

Analisis Pengaruh Budaya Musik Korea
Terhadap Perilaku Konsumsi Pelajar dan Mahasiswa di Yogyakarta

SKRIPSI



Oleh

Nama : Nofia Pratiwi

Nomor Mahasiswa : 08313004

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2012

Analisis Pengaruh Budaya Musik Korea
Terhadap Perilaku Konsumsi Pelajar dan Mahasiswa di Yogyakarta

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh

gelar Sarjana Jenjang Strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Nofia Pratiwi

Nomor Mahasiswa : 08313004

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi atau hukuman apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Febuary 2012




Nofia Pratiwi

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Budaya Musik Korea

Terhadap Perilaku Konsumsi Pelajar dan Mahasiswa di Yogyakarta



Nama : Nofia Pratiwi
Nomor Mahasiswa : 08313004
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23 February 2012

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Budaya Musik Korea Terhadap Perilaku Konsumsi
Pelajar dan Mahasiswa di Yogyakarta**

**Disusun Oleh: NOFIA PRATIWI
Nomor Mahasiswa: 08313004**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 19 Maret 2012


Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Priyonggo Suseno, M.Sc
Penguji I : Drs. Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D
Penguji II : Rokhedi Priyo Santosa, SE, MIDEc



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA



*Karya Kecil Ini saya persembahkan untuk
Kedua Orang Tua tercinta saya yang berada di Kalimantan Timur
Serta adik kuh Tersayang*

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Budaya Musik Korea Terhadap Perilaku Konsumsi pelajar dan Mahasiswa di Yogyakarta”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, penulis berusaha dengan segala kemampuan yang ada disertai dengan do'a demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis disinipun berharap semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Edi Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

3. Bapak Priyonggo Suseno,, S.E.,M.Sc., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar serta selalu memberikan arahan, motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Jaka Sriyana yang sudi memberikan bimbingan dan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen, beserta seluruh staf akademik di Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan support, do'a dan dukungannya meskipun berada di Kalimantan sana, kalian selalu mendukung baik bersifat moril maupun materil sehingga penulis dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (*I Love you Mom & Dad, You're the best in my life*).
7. Adikku tersayang Novian Hallein Triantoro (Hallein), jadilah seorang anak dan adik yang bisa dibanggakan bagi semua orang (*You know I always love you my little brother*).
8. Seluruh keluarga yang ada di Yogyakarta, terimakasih atas bantuan dan semangat yang telah dikirimkan untuk penulis sehingga penulis sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
9. Mba-mba kost yang selalu mensupport penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Mba Dwie, Mba Yuyun, Mba Dhea terimakasih atas bantuannya

10. Teman-teman main, Ciichun dan Aniya. Makasih selama ini udah bantuin dan supportnya serta doa kalian. Next time kita main lagi. ^^
11. Seseorang yang sudah penulis anggap adik sendiri, jikalau penulis lagi menghadapi kesulitan dia yang selalu mensupport. Tiyah dan Gendarie, Eonni love u forever
12. *For ma Lovely Boy Kiky. Sorry Dear, bentar lagi kita akan terpisah oleh jarak. T.T but U're still always in ma Heart.*
13. Teman-teman KKN Unit 106, Inne, mas Adit, mas Dian, Fajar, mas Frans, tia
Dan serta semua pihak yang sudah membantu, terimakasih atas dukungannya.
Maaf jika tidak bisa disebutkan satu persatu karena banyak sekali yang berperan dalam mendukung penulis. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas support, doa dan dukungan semuanya.

Yogyakarta, 23 February 2012

Nofia Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Berita Acara	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Grafik	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan Skripsi	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	13
2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Santoso tahun 2007	13
2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Harum Murah Marpaung S.E tahun 2006	15
2.1.3 Penelitian yang dilakukan oleh Sutino Haliman dan Haryanto F. Rosyid tahun 2000	17
2.2 Landasan Teori	19

2.3	Teori Konsumsi	25
2.3.1	Teori Konsumsi Keynes	25
2.3.2	Teori Konsumsi Hipotesis Siklus Hidup (Life Cycle)	26
2.3.3	Teori Konsumsi Hipotesis Pendapatan Permanent	27
2.3.4	Teori Konsumsi Hipotesis Pendapatan Relatif	29
2.4	Hipotesis	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN		
3.1	Populasi, Lokasi dan Pengambilan Sampel Penelitian	31
3.1.1	Populasi	31
3.1.2	Sampel	32
3.1.3	Lokasi Penelitian	35
3.2	Metode Pengumpulan Data	35
3.2.1	Metode Kusioner	35
3.2.2	Metode Observasi	36
3.3	Definisi Variabel	36
3.3.1	Kebiasaan atau Hobby (X_1)	36
3.3.2	Lingkungan (X_2)	37
3.3.3	Harga Diri (X_3)	37
3.3.4	Tingkat Kepuasan (X_4)	38
3.3.5	Pendapatan atau uang saku rata-rata responden	39
3.3.6	Rata-rata pendapatan yang dikonsumsi (APC)	39
3.3.7	Total konsumsi perbulan (Consume)	40
3.3.8	Rata-rata pendapatan yang dikonsumsi terhadap hiburan (APC_Hiburan)	40
3.4	Metode Analisis Data	
3.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.4.2	Uji Statistik	42

3.4.2.1 Uji t-statistik	43
3.4.2.2 Uji f-statistik	45
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	45
3.4.3.1 Uji Multikolinieritas	45
3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	46
3.4.3.2 Uji Autokorelasi	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Karakteristik Responden	51
4.2 Hasil Analisis Data	58
4.2.1 Uji Hipotesis dan Analisis Data	59
4.2.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.2.1.2 Uji Statistik	61
a. Uji t-statistik	61
b. Uji f-statistik	74
c. Koefisien Determinasi (R^2)	79
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	81
4.2.2.1 Uji Multikolinieritas	81
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas	85
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	91
4.2.3 Interpretasi Hasil Regresi	94
4.2.4 Pembahasan	101
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Implikasi	108
LAMPIRAN	
Lampiran Lembar Kuesioner	
Lampiran Hasil Uji Regresi	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil model regresi	59
4.2 Hasil perhitungan regresi model I (APC)	61
4.3 Hasil perhitungan regresi model II (Consume)	65
4.4 Hasil perhitungan regresi model III (APC_Hiburan)	67
4.5 Hasil uji F APC	74
4.6 Hasil uji F Consume	76
4.7 Hasil uji F APC_Hiburan	77
4.8 Hasil perhitungan koefisien determinasi APC	79
4.9 Hasil perhitungan koefisien determinasi Consume	79
4.10 Hasil perhitungan koefisien determinasi APC_Hiburan	80
4.11 Nilai koefisien korelasi antar variabel independen	84
4.12 Hasil uji heteroskedastisitas <i>cross term</i> pada APC	87
4.13 Hasil uji heteroskedastisitas <i>no cross term</i> pada APC	87

4.14 Hasil uji heteroskedastisitas <i>cross term</i> pada Consume	88
4.15 Hasil uji heteroskedastisitas <i>no cross term</i> pada Consume	89
4.16 Hasil uji heteroskedastisitas <i>no cross term</i> pada APC_Hiburan	90
4.17 Hasil uji heteroskedastisitas <i>cross term</i> pada APC_Hiburan	90
4.18 Hasil uji autokorelasi APC	91
4.19 Hasil uji autokorelasi Consume	92
4.20 Hasil Uji autokorelasi APC_Hiburan	92

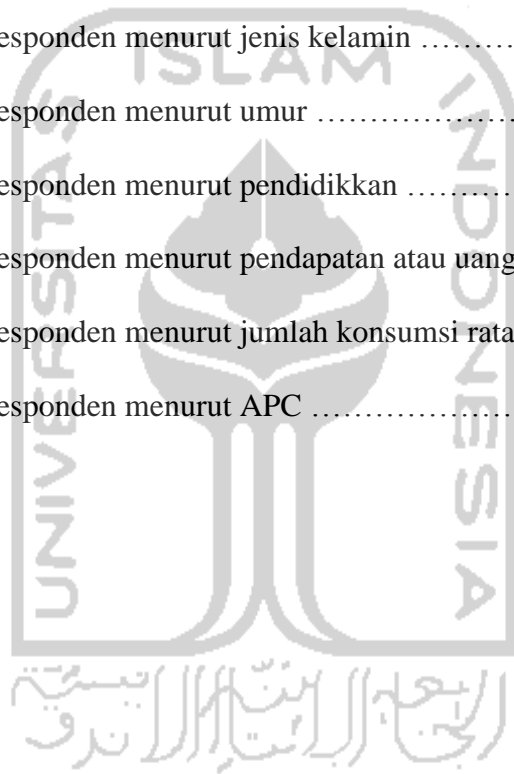


DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Fungsi Konsumsi dengan $APC = MPC$ menurut hipotesis pendapatan permanen	28
3.1 Grafik distribusi t	44
3.2 Statistik Durbin Watson	50
4.1 Kurva hasil pengujian t-test pada X_1 terhadap APC	63
4.2 Kurva hasil pengujian t-test pada pendapatan perbulan terhadap APC	64
4.3 Kurva hasil pengujian t-test pada pendapatan perbulan terhadap konsumsi ..	68
4.4 Kurva hasil pengujian t-test pada X_1 terhadap APC_Hiburan	69
4.5 Kurva hasil pengujian t-test pada X_{2a} terhadap APC_Hiburan	70
4.6 Kurva hasil pengujian t-test pada X_{4a} terhadap APC_Hiburan	72
4.7 Kurva hasil pengujian t-test pada pendapatan terhadap APC_Hiburan	73
4.8 Kurva hasil pengujian F-test APC	75
4.9 Kurva hasil pengujian F-test Consume	76
4.10 Kurva hasil pengujian F-test APC_Hiburan	78
4.11 Kurva Durbin Watson (D-W test)	93

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Distribusi responden menurut alamat asal	51
4.2 Distribusi responden menurut jenis kelamin	52
4.3 Distribusi responden menurut umur	53
4.4 Distribusi responden menurut pendidikan	54
4.5 Distribusi responden menurut pendapatan atau uang saku perbulan	55
4.6 Distribusi responden menurut jumlah konsumsi rata-rata perbulan	56
4.7 Distribusi responden menurut APC	57



BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan musik saat ini tidak dapat dielakkan lagi keberadaannya, karena secara tidak langsung perkembangan musik mempunyai fungsi dan manfaat yang berbeda bagi setiap orang yang mendengarkannya. Seiring dengan berkembangnya jaman dan semakin majunya teknologi dan dunia komunikasi, maka semakin mempermudah seseorang untuk mengakses musik tersebut. Jika dilihat dari segi manfaatnya, musik disini berperan sebagai penghilang *stress* bagi orang yang mendengarkannya sehingga didapatkan suasana yang tenang dan nyaman. Dan disisi lain musik dapat memberikan inspirasi bagi mereka yang mendengarkannya.

Musik adalah salah satu proses hasil dari sebuah seni budaya yang terdiri atas susunan bunyi yang telah diatur sehingga tercipta sebuah keharmonisan yang dapat didengar oleh masyarakat luas (<http://id.wikipedia.org/wiki/musik>). Musik sangat erat hubungannya dengan dengan manusia banyak, karena sebagian besar dari manusia sangat gemar untuk mendengarkan musik, baik itu musik yang bersifat lembut maupun yang beraliran keras. Dalam proses pengambilan keputusan ini, konsumen akan melalui 5 tahap (Engel, Blackwell

& Miniard. 1990), yakni : Mengetahui akan adanya kebutuhan, Mencari informasi yang berkaitan dengan pemuas kebutuhan tersebut, baik dari informasi yang sudah ada pada dirinya (*internal search*) ataupun dari lingkungannya (*eksternal search*), Mengevaluasi alternatif / mempersempit pilihan, Membeli pilihan dan Mengevaluasi pilihan.

Dalam skripsi Nanik Nur Janah yang berjudul “Analisis Pengaruh Budaya Musik Korea Terhadap Proses Belajar Mahasiswa Jurusan Korea” menyebutkan bahwa dalam perkembangannya, musik mempunyai beberapa definisi, yakni salah satunya adalah yang diungkapkan oleh R. Agoes Sri Widjajadi & Nur Sahid dalam bukunya yang berjudul “Mencari Ruang Hidup Seni Tradisi” menjelaskan Musik adalah kosakata yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berdasarkan poliglotik bahasa-bahasa barat di Eropa yang bersumber dari kata *Muse* dalam bahasa Gerika secara gelombang musik dapat diartikan sebagai suatu cabang seni yang menggunakan medium bunyi/*suard* (RM. Soedarsono, 2000:119), yang dimana R. Agoes Sri Widjajadi & Nur Sahid ini mengutip pendapat dari RM. Soedarsono. RM. Soedarsono mengungkapkan bahwa musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal dalam dirinya sendiri atau manusia lain didalam lingkungan hidupnya sehingga dapat dimengerti dan diikmatinya.

Musik sendiri disini mengalami banyak perkembangan. Ada beberapa subgenre dalam aliran musik populer, yakni *heavy metal*, hip hop, R&B, teen pop, balada, emo, dance, disco, disko emo, pop, soul, rock, reggae, M. elektronik, *new age*, *dark metal*, *death metal*, *grind metal*, *progressive rock*, *progressive pop*, *progressive metal*, *alternative rock*, alternatif pop, alternatif metal dan *slow rock* (<http://id.wikipedia.org/wiki/musik>).

Secara garis besar perhatian orang terhadap budaya massa (budaya populer) umumnya tertuju pada 3 hal utama, yakni (Budiman Hikmat, 2002:51)

- a. Daya Tarik, yang demikian besar yang sanggup bukan hanya menjangkau pada kalangan terbatas dari sebuah kelompok massa dalam sebuah masyarakat, melainkan jauh menembus hampir diseluruh batas baik fisik maupun mental masyarakat-masyarakat manusia diseluruh dunia.
- b. Kekuatan massif yang dimiliki budaya populer untuk menjangkau jumlah massa yang begitu besar pada gilirannya menarik perhatian sejumlah orang untuk mengetahui pengaruh positif maupun negatif yang diakibatkan baik pada praktek-praktek dan pengalaman kultural yang lebih lama terhadap bidang-bidang kehidupan lain didalam masyarakat kontemporer maupun terhadap masyarakat yang menjadi pendukungnya secara keseluruhan.
- c. Selain soal daya tarik dan pengaruh budaya populer, perhatian orang juga akan tertuju pada medium yang sanggup menyebarluaskan budaya massa tadi keseluruh dunia sehingga ia lepas dari berbagai kritik tajam para penentangnay, sehingga dapat diterima sebagai budaya dalam dunia baru.

Ada beberapa tipe atau jenis musik yang sedang berkembang saat ini, baik itu yang bermelodi lambat ataupun yang bermelodi keras, seperti jenis musik

rock, klasik maupun jazz. Musik klasik disinipun juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis musik lagi, yakni musik yang beraliran pop dan ballad (musik bertempo pelan) (<http://id.wikipedia.org/wiki/musik>). Salah satu jenis musik yang beraliran klasik yang sedang disenangi atau digemari dan berkembang saat ini adalah musik Korea.

Musik Korea adalah jenis musik yang diwariskan pada kedua negara Korea, yakni Korea Utara dan Korea Selatan. Di Korea sendiri terdapat jenis aliran musik utama, yakni musik tradisional Korea dan musik modern Korea. Musik modern korea saat ini sedang berkembang, tidak hanya di negara asalnya Korea Selatan saja tetapi juga di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia (Surray, Hallyu 'Gelombang Korea', 2010).

Perkembangan musik korea di Indonesia ini didukung dengan semakin mudahnya musik tersebut diterima ditelinga orang Indonesia, tidak terkecuali masyarakat yang tinggal di kota Yogyakarta. Sehingga di kota Yogyakarta ini sendiripun menciptakan banyak perkumpulan untuk menaungi kegemaran masyarakat terhadap musik korea. Musik korea ini diterima dengan sangat baik oleh masyarakat Yogyakarta terutama oleh remaja (pelajar SMP & SMA) serta mahasiswa/i yang sedang melakukan *study* di Yogyakarta.

Berkembangnya musik korea sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat adalah sebuah proses yang dinamakan *hallyu*. Hallyu adalah sebuah istilah pengaruh kebudayaan modern korea yang sedang berkembang di negara-

negara lain yang mulai merebak di banyak negara selain di negara Korea itu sendiri (Surray, Hallyu 'Gelombang Korea',2010).

Keterlibatan para remaja (pelajar SMP & SMA) serta mahasiswa/i inipun diwujudkan dalam bentuk sebuah perilaku konsumsi, sehingga tidak lepas dari peran ekonomi yang ada. Dalam hal inipun remaja serta mahasiswa/i ini dalam mendapatkan sesuatu dapat mempengaruhi perilaku konsumsinya masing-masing untuk memenuhi kepuasan para remaja serta mahasiswa/i tersebut akan budaya musik korea itu sendiri.

Menurut Nonie Magdalena, perilaku pembelian saat ini semakin kompleks yang dimana seringkali konsumen membeli produk yang tidak sebagai rutinitas melainkan hanya sebagai pembelian yang berdasarkan pada situasi yang diinginkan saja. Perilaku konsumen merupakan suatu proses keputusan dan aktivitas fisik individu yang digunakan ketika mengevaluasi, mendapatkan, menggunakan atau menentukan barang dan jasa (Loudon & Bitta, 1993). Individu adalah konsumen, secara umum merupakan seseorang yang mengidentifikasi kebutuhan atau keinginannya, membuat keputusan pembelian dan kemudian menentukan produk selama proses mengkonsumsi (Solomon, 2002). Proses mengkonsumsi suatu produk atau jasa sangat penting bagi seorang pemasar dalam mengembangkan usahanya demi kelangsungan hidup perusahaan.

Jika dilihat saat ini musik korea sedang berkembang dengan sangat pesat di Indonesia, tidak terkecuali di Yogyakarta sendiri. Hal ini tidak lepas dari pengaruh *hallyu* (demam korea) yang dibawa melalui serial drama korea hingga ke musik korea itu sendiri. Dilihat secara tidak langsung, seseorang yang menyukai musik korea lebih rentan untuk mengeluarkan pendapatannya jika dibandingkan dengan orang yang tidak menyukai musik tersebut. Sehingga perilaku konsumsi seorang yang menyukai musik korea ini lebih boros jika dibandingkan dengan yang tidak menyukai musik korea.

Teori Perilaku Konsumsi adalah sebuah perhitungan pendapatan individu dengan cara pengeluaran yang dilakukan dengan menjumlahkan nilai barang-barang jadi yang dihasilkan dengan perekonomian, salah satunya adalah pengeluaran konsumsi (C). Hal ini penting sekali untuk melihat kondisi perekonomian yang dihadapi (sampai dimana tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dihadapi). Semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonominya (Sadono Sukirno 1998:36). Sementara *pengeluaran konsumsi* (*Private Consumption Expenditure*) meliputi semua pengeluaran yang dipergunakan untuk keperluan rumah tangga keluarga & perseorangan serta lembaga-lembaga bukan perusahaan (Dr.Soediyono 2000). Namun tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga dapat digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga). Pengeluaran yang bersifat membayar asuransi &

mengirim uang kepada orang tua (atau anak yang sedang bersekolah) tidak dapat digolongkan sebagai konsumsi karena ia bukan merupakan pengeluaran keatas barang/jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Sadono Sukirno 1998:38).

Ada beberapa alasan yang menyebabkan seseorang yang menyukai musik korea ini melakukan kegiatan konsumsi, yakni antara lain :

- a. Seseorang tersebut memang menyukai jenis musik korea
- b. Adanya keinginan seseorang untuk dapat memiliki benda atau barang *original* dari yang mereka idolakan
- c. Mempunyai tabungan yang lebih sehingga tabungan tersebut mereka gunakan untuk melakukan kegiatan konsumsi
- d. Adanya rasa kepuasan yang dirasakan ketika seseorang dapat memiliki barang yang di inginkan

Selain beberapa alasan di atas, ada beberapa alasan lagi yang menyebabkan musik korea dapat diterima dengan baik di Indonesia termasuk di Yogyakarta sendiri. Budaya korea inipun dapat dihubungkan dengan teori konsumsi dalam ekonomi, salah satu yang dapat dihubungkan adalah bagaimana sebuah kebudayaan musik korea dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan konsumsi.

Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis dampak yang terjadi atas kebudayaan musik korea ini yang sedang berkembang saat ini serta bagaimana

hubungan yang terjadi antara kebudayaan musik korea dengan tingkat konsumsi yang dilakukan oleh para remaja (pelajar SMP & SMA) serta mahasiswa/i.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari penjelasan atas latar belakang masalah tersebut adalah :

- a. Bagaimana pengaruh budaya musik korea terhadap tingkat konsumsi para remaja (pelajar SMP & SMA) dan mahasiswa/i di Yogyakarta?
- b. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seorang remaja (pelajar SMP & SMA) serta mahasiswa/i yang menyukai budaya musik korea terhadap tingkat konsumsi mereka?
- c. Apakah remaja atau mahasiswa/i yang melakukan kegiatan konsumsi ini berpengaruh pada gaya belanja masing-masing?
- d. Bagaimana pola belanja pelajar dan mahasiswa/i yang menyukai musik korea?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara teknis, perumusan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh budaya musik korea terhadap tingkat konsumsi dan kepuasan masyarakat (pelajar SMP atau SMA, serta mahasiswa/i), serta mencari hubungan antara budaya dengan ekonomi.

Tujuan dari dilakukannya penelitian oleh peneliti adalah antara lain ;

- a. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh budaya musik korea dikalangan remaja (pelajar SMP dan SMA) serta mahasiswa/i di Yogyakarta
- b. Untuk menganalisis tingkat konsumsi para remaja dan mahasiswa/i di Yogyakarta
- c. Untuk menganalisis bagaimana budaya musik korea bisa mempengaruhi lingkungan (baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kampus atau sekolah) remaja serta mahasiswa/i di Yogyakarta
- d. Untuk menganalisis bagaimana faktor harga diri bisa mempengaruhi seorang remaja dan mahasiswa/I dalam melakukan konsumsi terhadap budaya musik tersebut
- e. Untuk menganalisis tingkat kepuasan yang terjadi pada remaja serta mahasiswa/i terhadap musik korea yang sedang berkembang saat ini

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat dari diadakannya penelitian ini.

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian yang dilakukan ini adalah;

- a. Dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Yang dimana penelitian ini dapat memberikan tambahan di bidang ;

- Bagi Bidang Ekonomi

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran bahwa kegiatan ekonomi ini dapat mempengaruhi berbagai bidang, termasuk dalam budaya. Dengan adanya budaya *hallyu* ini, dapat mempengaruhi pula bagaimana tingkat konsumsi masyarakat dan serta tingkat kepuasan masyarakat (khususnya remaja dan mahasiswa/i). Serta diharapkan dapat memberikan tambahan berupa sumbangan ilmu dibidang ekonomi.

- Bagi Bidang Akademis

Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi didalam bidang ekonomi. Yang dimana disini dapat memberikan informasi baru tentang dampak dan pengaruh budaya musik korea terhadap tingkat konsumsi dan kepuasan masyarakat di Indonesia, khususnya Yogyakarta dalam bidang ekonomi.

- Bagi Peneliti

Selain sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dibidang ekonomi dan menambah nilai bagi peneliti, peneliti juga mendapat tambahan pengetahuan dan informasi yang lebih banyak lagi tentang dampak dan akibat akan pengaruh budaya musik korea (*hallyu*) di Indonesia, serta dapat menganalisis hal apa yang menyebabkan budaya *hallyu* ini menyebar dan dapat diterima dengan

baik di Indonesia, serta hubungan antara budaya *hallyu* ini dengan ekonomi.

- Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya para remaja (pelajar SMP dan SMA) serta mahasiswa/i tentang hubungan antara budaya *hallyu* dengan tingkat konsumsi dan kepuasan dalam teori ekonomi

- b. Dapat menjadi literature tambahan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi yang membacanya
- c. Dapat menjadi tambahan ilmu tentang budaya musik korea terhadap pola konsumsi pada masyarakat yang menyukai musik korea tersebut.

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada bagian ini merumuskan isi skripsi yang terdiri atas 5 (lima) bab, yakni

- Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan skripsi

- Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini berisi pendokumentasian dan pengkajian atas hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan membahas teori yang

digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti serta hipotesis penelitian.

- Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variable dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

- Bab IV : Hasil dan Analisis

Pada bab ini memaparkan tentang hasil analisis deskriptif data yang digunakan dalam penelitian, serta menyajikan hasil penelitian dan analisis hasil.

- Bab V : Kesimpulan dan Implikasi

Pada bab ini berisi tentang simpulan-simpulan yang langsung diturunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dan implikasi sebagai hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

2.1 Kajian Pustaka

Untuk menghindari dari adanya plagiarism dalam penelitian ini, peneliti disinipun mengkaji atas penelitian-penelitian sebelumnya yang dimana penelitian tersebut hampir sama sehingga peneliti jadikan sebuah rujukkan untuk menulis. Penelitian sebelumnya adalah;

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Santoso tahun 2007

Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Santoso (2007) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen untuk Berbelanja di Supermarket *Carrefour* Yogyakarta”. Yang dimana dalam penelitian ini, Singgih Santoso mengungkapkan tujuan atas penelitian yang dia lakukan tersebut adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seorang konsumen melakukan belanja di Supermarket di *Carrefour*.

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian tersebut adalah *non probability sampling*, yakni proses pengambilan sampel dengan tidak mensyaratkan adanya *population frame*. Dalam penelitian ini

diambil 100 responden sebagai sampel, karena populasi yakni semua konsumen yang pernah berbelanja secara teratur ke hypermarket Carrefour.

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Faktor Eksploratori untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen tersebut. Hair et.al (2006) menyebutkan bahwa tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk mendefinisikan *underlying structure* diantara variabel-variabel. Variabel disini berperan penting dalam pembentukan faktor-faktor yang dapat didefinisikan sebagai kombinasi linier dari variabel-variabel awal, yang dimana sebuah faktor akan terdiri dari satu atau lebih variabel-variabel yang membentuk dimensi baru.

Untuk uji validitas, pengujian menggunakan *face validity*. Untuk itu dilakukan kegiatan pra survey untuk mengetahui apa saja variabel yang mungkin terkait dengan perilaku belanja disebuah ritel yang berbentuk toko. Kemudian disusun pertanyaan pertanyaan dan dilakukan perbandingan dengan sejumlah artikel untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan variabel-variabel yang dimasukkan. Sedangkan Uji Reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan 30 sampel. Koefisien korelasi Cronbach's Alpha didapat sebesar 0,849. Dengan batas minimal sebesar 0,7 (Hair et.al, 2006), hasil menunjukkan bahwa kuesioner sudah reliable.

Hasil dari penelitian yakni, ternyata pengunjung yang mengunjungi ritel Carrefour adalah terbanyak berusia muda yang telah duduk dibangku kuliah dan tingkat pengeluaran yang dilakukan hampir semuanya terlihat adalah mahasiswa dan kaum muda, sedangkan mereka yang mempunyai tingkat pengeluaran yang relatif tinggi justru hanya sebagian dari responden.

2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Harum Murah Marpaung S.E tahun 2006

Penelitian yang dilakukan oleh Harum Murah Marpaung S.E (2006) yakni dengan judul “Pola Konsumsi Masyarakat: Profit Perilaku Beli Konsumen D.I. Yogyakarta”. Yang dimana dalam penelitian ini, Harum M.M mengungkapkan bahwa perilaku konsumsi konsumen masyarakat ini menunjukkan perilaku masyarakat dalam jangka panjang terhadap alokasi pendapatan mereka untuk melakukan konsumsi yang didalamnya meliputi seberapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk melakukan konsumsi dan pola hasrat untuk melakukan konsumsi.

Pola konsumsi masyarakat menggambarkan alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum pada anggota masyarakat. Konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraan. Dalam penelitian ini dianalisis tiga hal utama, yakni ; alokasi konsumsi, frekuensi konsumsi dan lokasi konsumsi.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang dilakukan sebagai penelitian deskriptif, karena berusaha mengungkapkan masalah yang dihadapinya dengan menggambarkan setiap aspeknya sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 2005). Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya lingkungan tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah acak terstratifikasi (*stratified random sampling*) adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi kedalam kelompok-kelompok yang homogeny yang disebut dengan strata, dan kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata tersebut.

Dari analisis data yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

- Alokasi menurut kelompok barang menunjukkan kosumsi terbesar berturut-turut adalah untuk kelompok bahan makanan, pendidikan, makanan jadi, perumahan dan sandang.
- Alokasi konsumsi menurut jenis barang menunjukkan 70,19% konsumsi digunakan untuk barang habis pakai.

- Berdasarkan jenis kebutuhan alokasi konsumsi, sebesar 34% digunakan untuk kebutuhan pokok, 33% untuk kebutuhan sekunder dan 11% untuk kebutuhan mewah
- Frekuensi pengeluaran paling besar adalah bulanan, sementara untuk bahan makanan dan makanan jadi terbesar terbeli secara harian.
- Dilihat dari lokasi konsumsi terbesar dilakukan di supermarket atau hypermart dan terkecil adalah dipasar tradisional.
- Mayoritas alat pembayaran yang digunakan untuk melakukan konsumsi adalah tunai.
- Waktu melakukan konsumsi terbesar adalah ketika terjadi hari raya keagamaan, tahun ajaran baru dan liburan sekolah.

2.1.3 Penelitian yang dilakukan oleh Sutino Haliman dan Haryanto F. Rosyid tahun 2000

Penelitian yang dilakukan oleh Sutino Haliman dan Haryanto F. Rosyid (2000) yakni dengan judul “Pengaruh Tempo Musik Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat”. Yang dimana dalam penelitian ini, Sutino dan Haryanto mengungkapkan bahwa penggunaan musik dapat mempengaruhi dan memacu timbulnya pembelian.

Dalam proses pengambilan keputusan, konsumen akan melalui lima tahap (Engel, Blackwell dan Miniard, 1990), yakni ; mengetahui akan

adanya kebutuhan, mencari informasi yang berkaitan dengan pemuas kebutuhan tersebut baik dari informasi yang sudah ada pada dirinya (*internal search*) maupun dari lingkungannya (*external search*), mengevaluasi alternatif atau mempersempit pilihan, membeli pilihan, dan mengevaluasi pilihan yang telah dilakukan apakah sesuai dengan apa yang dibutuhkannya.

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah bersifat eksperimen yang menggunakan variabel independen tempo musik yang terdiri atas; musik tempo cepat dan musik tempo lambat. Variabel dependennya adalah ; jumlah pengunjung, lama berbelanja dan volume pembelian.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara konsumsi yang dilakukan oleh konsumen dengan musik tempo lambat dan musik dengan tempo cepat. Hasil lain memperlihatkan perbedaan yang signifikan dalam volume pembelian antara musik dengan tempo cepat dengan musik tempo lambat terhadap keputusan seseorang untuk melakukan konsumsi tersebut.

2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis hubungan antara budaya musik korea terhadap tingkat konsumsi yang dilakukan oleh para remaja serta mahasiswa/i yang ada di kota Yogyakarta. Dalam perkembangannya saat ini, musik tidak dapat dielakkan lagi keberadaannya, karena secara tidak langsung perkembangan musik disini mempunyai fungsi dan manfaat yang berbeda bagi setiap orang yang mendengarkannya. Jika dilihat dari segi manfaatnya, musik disini berperan sebagai penghilang *stress* bagi orang yang mendengarkannya sehingga didapatkan suasana yang tenang dan nyaman. Dan disisi lain musik dapat memberikan inspirasi bagi mereka yang mendengarkannya.

Dalam skripsi Nanik Nur Janah yang berjudul “Analisis Pengaruh Budaya Musik Korea Terhadap Proses Belajar Mahasiswa Jurusan Korea” menyebutkan bahwa dalam perkembangannya, musik mempunyai beberapa definisi, yakni salah satunya adalah yang diungkapkan oleh R. Agoes Sri Widjajadi & Nur Sahid dalam bukunya yang berjudul “Mencari Ruang Hidup Seni Tradisi” menjelaskan Musik adalah kosakata yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berdasarkan poliglotik bahasa-bahasa barat di Eropa yang bersumber dari kata *Muse* dalam bahasa Gerika secara gelombang musik dapat diartikan sebagai suatu cabang seni yang menggunakan medium bunyi/*suard*. (2000:119), yang dimana R. Agoes Sri Widjajadi & Nur Sahid ini mengutip

pendapat dari RM. Soedarsono. RM. Soedarsono mengungkapkan bahwa musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal dalam dirinya sendiri atau manusia lain didalam lingkungan hidupnya sehingga dapat dimengerti dan diikmatinya.

Ada beberapa tipe atau jenis musik yang sedang berkembang saat ini, baik itu yang bermelodi lambat ataupun yang bermelodi keras, seperti jenis musik rock, klasik maupun jazz. Musik klasik disinipun juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis musik lagi, yakni musik yang beraliran pop dan ballad (musik bertempo pelan). Salah satu jenis musik yang beraliran klasik yang sedang disenangi atau digemari dan berkembang saat ini adalah musik Korea.

Musik Korea adalah jenis musik yang diwariskan pada kedua negara Korea, yakni Korea Utara dan Korea Selatan. Di Korea sendiri terdapat jenis aliran musik utama, yakni musik tradisional Korea dan musik modern Korea. Musik modern korea saat ini sedang berkembang, tidak hanya di negara asalnya Korea Selatan saja tetapi juga di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia (Surray, Hallyu 'Gelombang Korea', 2010:39). Perkembangan musik korea di Indonesia ini didukung dengan semakin mudahnya musik tersebut diterima ditelinga orang Indonesia, tidak terkecuali masyarakat yang tinggal di kota Yogyakarta. Sehingga di kota Yogyakarta ini sendiripun menciptakan banyak

perkumpulan untuk menaungi kegemaran masyarakat terhadap musik korea. Musik korea ini diterima dengan sangat baik oleh masyarakat Yogyakarta terutama oleh remaja (pelajar SMP & SMA) serta mahasiswa/i yang sedang melakukan *study* di Yogyakarta.

Berkembangnya musik korea sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat adalah sebuah proses yang dinamakan *hallyu*. *Hallyu* adalah sebuah istilah pengaruh kebudayaan modern korea yang sedang berkembang di negara-negara lain yang mulai merebak di banyak negara selain di negara Korea itu sendiri (Surray, *Hallyu 'Gelombang Korea'*, 2010:43).

Dalam hal ini, budaya musik korea dengan teori konsumsi dalam ekonomi pun dapat dihubungkan. Salah satu yang dapat dihubungkan adalah bagaimana sebuah musik korea dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan konsumsi.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan seseorang yang menyukai musik korea ini melakukan kegiatan konsumsi, antara lain ;

- a. Orang tersebut memang menyukai jenis musik korea
- b. Adanya keinginan untuk memiliki benda atau barang original dari yang di idolakan
- c. Orang tersebut memiliki tabungan yang lebih sehingga tabungan tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan konsumsi dengan membeli barang-barang yang berhubungan dengan idola mereka

- d. Adanya rasa kepuasan yang dirasakan ketika barang yang diinginkan telah ada pada orang tersebut

Selain itu, ada beberapa alasan lain yang dapat menyebabkan seseorang menyukai musik korea, hal itulah yang menyebabkan musik korea dapat diterima dengan baik di Indonesia, termasuk di kota Yogyakarta. Di Yogyakarta sendiripun, para penggemar musik korea inipun mempunyai beberapa komunitas yang dimana komunitas ini bertujuan untuk menaungi para penggemar musik korea untuk mendapatkan informasi atau berita terbaru, termasuk menjembatani untuk melakukan kegiatan konsumsi. Barang yang biasanya paling banyak dilakukan untuk kegiatan konsumsi adalah pembelian CD ataupun DVD *original* serta *merchandise* *original* dari para idola mereka. Bahkan tidak sedikit pula yang mengeluarkan biaya untuk melihat konser (jika yang diidolakan tersebut mengadakan konser di Indonesia).

Saat ini pula tidak sedikit artis korea yang datang ke Indonesia hanya untuk mengibur fans nya di Indonesia. Bahkan tidak sedikit pula para remaja yang ada di kota Yogyakarta rela datang ke Jakarta hanya untuk melihat idola mereka tersebut. Hal inilah yang secara tidak langsung membuat seseorang melakukan kegiatan konsumsi.

Bagi remaja (pelajar SMP dan SMA) serta mahasiswa/i yang menyukai musik korea ini, kegiatan konsumsi yang dilakukan disini adalah dengan cara membelanjakannya untuk suatu barang tertentu yang dimana barang tersebut

dianggap dapat memuaskan dirinya. Akan tetapi, kegiatan yang dilakukan oleh remaja (pelajar SMP dan SMA) serta mahasiswa/i ini terkadang terkendala oleh adanya penghambatan biaya. Yang dimaksud dengan penghambatan biaya adalah keterbatasan seseorang, baik itu remaja yang masih berstatuskan sekolah ataupun mahasiswa/i yang mendapatkan dana atau uang kiriman (terutama mahasiswa/i yang berasal dari luar kota ataupun luar daerah) dari orang tua. Yang dimana dana tersebut dapat dikirimkan sebulan sekali yang terkadang jumlahnya pun berbeda-beda setiap individu. Selain dana dari orang tua tersebut, remaja serta mahasiswa/i ini tidak mempunyai penghasilan sendiri kecuali yang mempunyai pekerjaan sampingan atau mendapat pendapatan lain yang berasal dari beasiswa atau asisten dosen. Hal ini dapat pula mempengaruhi pada tingkat konsumsi masing-masing orang dengan tingkat tabungan yang dimilikinya.

Budaya musik korea disini juga dapat menganalisis bagaimana sebenarnya budaya musik korea ini dapat mempengaruhi tingkat persentase uang yang dibelanjakan oleh konsumen itu sendiri, sehingga secara tidak langsung dapat dilihat apakah pelaku konsumsi tersebut termasuk dalam konsumen yang mudah mengeluarkan uang atau tidak, sehingga dapat mempengaruhi pola konsumsi serta gaya belanja seseorang.

Jika dilihat saat ini musik korea sedang berkembang dengan sangat pesat di Indonesia, tidak terkecuali di Yogyakarta sendiri. Hal ini tidak lepas dari pengaruh *hallyu* (demam korea) yang dibawa melalui serial drama korea hingga

ke musik korea itu sendiri. Dilihat secara tidak langsung, seseorang yang menyukai musik korea lebih rentan untuk mengeluarkan pendapatannya jika dibandingkan dengan orang yang tidak menyukai musik tersebut. Sehingga perilaku konsumsi seorang yang menyukai musik korea ini lebih boros jika dibandingkan dengan yang tidak menyukai musik korea.

Teori Perilaku Konsumsi adalah sebuah perhitungan pendapatan individu dengan cara pengeluaran yang dilakukan dengan menjumlahkan nilai barang-barang jadi yang dihasilkan dengan perekonomian, salah satunya adalah pengeluaran konsumsi (C). Hal ini penting sekali untuk melihat kondisi perekonomian yang dihadapi (sampai dimana tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dihadapi). Semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonominya (Sadono Sukirno 1998:36). Sementara *pengeluaran konsumsi (Private Consumption Expenditure)* meliputi semua pengeluaran yang dipergunakan untuk keperluan rumah tangga keluarga & perseorangan serta lembaga-lembaga bukan perusahaan (Dr.Soediyono 2000). Namun tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga dapat digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga). Pengeluaran yang bersifat membayar asuransi & mengirim uang kepada orang tua (atau anak yang sedang bersekolah) tidak dapat digolongkan sebagai konsumsi karena ia bukan merupakan pengeluaran

keatas barang/jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Sadono Sukirno 1998:38).

Pada dasarnya, faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah pendapatan, dimana korelasi keduanya bersifat positif, yaitu semakin tinggi tingkat pendapatan (Y) maka konsumsinya (C) juga akan semakin tinggi :

$$C = f(Y)$$

2.3 Teori Konsumsi

2.3.1 Teori Konsumsi Keynes

Menurut P. Rahardja M.M (2005) disalah satu bukunya yang berjudul *Teori Ekonomi Makro suatu Pengantar* menjelaskan tentang salah satu teori yang menjelaskan tentang teori konsumsi. Keynes menjelaskan bahwa ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Hal itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.

$$C = C_0 + b Y_d$$

dimana ;

C = Konsumsi

C₀ = Konsumsi otonomus

b = *Margial Propensity to Consume (MPC)*

Y_d = Pendapatan Disposable

$$0 \leq b \leq 1$$

Sedangkan menurut Suediyono Reksoprayitno (2000,146) menjelaskan bahwa secara singkat fungsi konsumsi Keynes yang terdapat dalam beberapa literatur yakni;

- *Variabel Nyata*, yang dimaksud ialah bahwa fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan *tingkat harga konstan*.
- *Pendapatan yang terjadi*, pendapatan nasional yang menentukan besar kecilnya pengeluaran konsumsi adalah pendapatan nasional yang terjadi atau *current national income*.
- *Pendapatan Absolute*, menurut fungsi konsumsi Keynes variabel pendapatan nasionalnya perlu diinterpretasikan sebagai *pendapatan nasional absolute*

2.3.2 Teori Konsumsi Hipotesis Siklus Hidup (Life Cycle)

Model konsumsi siklus hidup (Life Cycle Hypothesis) dikembangkan oleh Franco Modigliani, Albert Ando dan Richard Brumberg yang berpendapat bahwa kegiatan konsumsi adalah kegiatan seumur hidup.

Model siklus hidup membagi perjalanan hidup manusia menjadi 3 (tiga) periode, yakni (Prathama Rahardja, 2005:51) :

a. Periode Belum Produktif

Dalam periode ini berlangsung dari sejak manusia lahir, bersekolah hingga pertama kali bekerja. Pada umumnya manusia belum menghasilkan pendapatan dan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya tersebut mereka harus dibantu oleh anggota keluarga lain yang telah mempunyai penghasilan.

b. Periode Produktif

Pada periode ini umumnya terjadi pada usia sekitar dua puluh tahunan hingga usia enam puluh tahunan. Selama periode ini, tingkat penghasilan meningkat. Awalnya meningkat dengan sangat cepat dan mencapai puncaknya pada usia sekitar lima puluh tahunan sampai akhirnya tingkat pendapatan disposabel menuurun hingga tidak mempunyai penghasilan lagi.

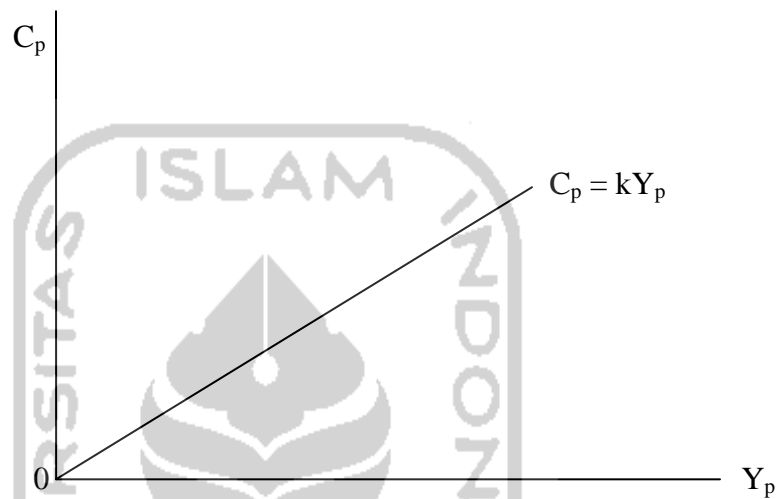
c. Periode Tidak Produktif lagi

Periode ini terjadi ketika manusia berusia lebih dari enam puluh tahun.

2.3.3 Teori Konsumsi Hipotesis Pendapatan Permanent

Model konsumsi siklus dengan hipotesis pendapatan permanent dikembangkan oleh Milton Friedman yang mengungkapkan hasil pemikirannya bahwa penggunaan hipotesis pendapatan permanen untuk menerangkan variabel fungsi dalam bukunya yang berjudul *A Theory of Consumption*. Dengan menggunakan asumsi bahwa konsumen berikap rasional dalam mengalokasikan pendapatan yang diperoleh selama

hayatnya diantara kurun waktu yang dihadapinya serta menghendaki pola konsumsi yang kurang lebihnya merata dari waktu kewaktu.



Gambar 2.1

Fungsi Konsumsi dengan $APC = MPC$ menurut hipotesis pendapatan permanen

Menurut Friedman tidak ada hubungan antara besarnya konsumsi sementara dengan pendapatan sementara. Juga tidak ada hubungan antara konsumsi permanen dengan konsumsi sementara. Demikian juga tidak ada hubungan antara pendapatan konsumsi dengan pendapatan sementara (Soediyono, 2000:155-156). Hasil penelitian Milton Friedman yaitu bahwa konsumsi permanen seorang konsumen atau masyarakat mempunyai hubungan yang positif dan proporsional dengan pendapatan permanennya (Ahmad Jamil, 1996:145).

2.3.4 Teori Konsumsi Hipotesis Pendapatan Relatif

James Duesenberry dalam bukunya *Income, Saving and The Theory of Consumer Behaviour* mengemukakan pendapatannya bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapai, apabila pendapatan berkurang, maka konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluarannya untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, mereka terpaksa untuk mengurangi *saving* (Soediyono, 2000:158).

James Duesenberry menjelaskan teori konsumsi dengan pendekatan hipotesa pendapatan relative yakni pola konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan tertinggi yang pernah diperolehnya (Ahmad Jamil, 1996:145). Menurut Pratahama Rahadja (2001) menjelaskan bahwa teori pendapatan relatif pada tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan disposable dimasa yang lalu, terutama tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapai, karena pola konsumsi saat ini masih dipengaruhi oleh pola konsumsi yang lalu (pada saat pendapatannya tinggi).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut ;

- a. Diduga budaya musik korea pada remaja dan mahasiswa/i berpengaruh negatif terhadap gaya konsumsi para remaja dan mahasiswa tersebut.
- b. Diduga pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat konsumsi pelajar dan mahasiswa
- c. Diduga bahwa umur berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi pelajar dan mahasiswa
- d. Diduga para remaja dan mahasiswa yang sering melakukan kegiatan kegiatan konsumsi berpengaruh positif terhadap hubungannya dengan hobi atau kegemaran mereka terhadap musik korea
- e. Diduga bahwa lingkungan tempat tinggal baik itu kontrakan, rumah maupun indekost, serta lingkungan disekitar kampus atau sekolah berpengaruh positif terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi masing-masing pelajar maupun mahasiswa.
- f. Diduga bahwa harga diri berpengaruh negatif terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar maupun mahasiswa.
- g. Diduga bahwa tingkat kepuasan sebelum dan sesudah membeli berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi perbulan pelajar maupun mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Lokasi dan Pengambilan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk satu masalah pokok dalam satu riset khusus. (Suprpto,2001:87). Populasi penelitian dapat dibedakan menjadi populasi “finit” dan populasi “infinif”. Populasi finit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasinya secara pasti dapat diketahui, sedangkan poulasi infinit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasinya tidak dapat diketahui secara pasti (Sigit,2003).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja pelajar yang masih duduk di bangku SMP dan SMA serta mahasiswa/i yang menggemari atau menyukai budaya musik korea yang sedang berkembang saat ini di kota Yogyakarta. Oleh karena jumlah anggota populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti maka populasi dalam penelitian ini bersifat infinit.

3.1.2 Sampel

Sampel sebagai metode dalam penelitian yang diambil dengan metode sampling acak secara proposional menurut stratifikasi, dalam metode ini populasi dibagi atas beberapa bagian (subpopulasi). Penggolongan populasi ini berdasarkan cirri tertentu dari populasi tersebut untuk kepentingan penelitian (Suratno dan Lincoln Arsyat, 1998:139).

Menurut Djarwanto (1998:108), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan secara *probabilitas* yang digunakan dalam penelitian dengan metode *purposive sampling*. Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan populasi, yaitu remaja pelajar SMP dan SMA, serta mahasiswa/i yang menyukai budaya musik korea yang ada di Yogyakarta.

Ukuran sampel yang layak untuk penelitian menurut Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* adalah 50-500 orang. Banyaknya sampel yang dipilih berkaitan dengan tinggi rendahnya tingkat standar error. Semakin besar n maka akan semakin kecil standar errornya. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya sampel yang dibutuhkan sangat ditentukan oleh derajat keakuratan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam

menaksir mean populasi dari pengamatan sampelnya (Samsubar Saleh, 1992:160).

Prosedur pencarian responden sebagai sampel penelitian adalah dengan cara *convenience sampling*, yaitu orang yang paling mudah dihubungi (simamora,2002:40), atau seseorang yang dianggap tepat sebagai sumber data penelitian. Proses pengambilan data pada responden akan terus dilakukan apabila telah terpenuhi jumlah kuota responden yang diinginkan.

Menurut Samsubar Saleh, (1992:120), ada 2 (dua) aspek penting yang erat hubungannya dengan derajat keakuratan yang dibutuhkan dalam penaksiran, yaitu:

- a. Besarnya maksimum error yang diinginkan
- b. Derajat kepercayaan (CL) yang dimana error (kesalahan) tidak melebihi maksimum errornya

Sehingga untuk menentukan jumlah banyaknya sampel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{\left(Z \frac{1}{2} \alpha\right)^2 (\sigma^2)}{\epsilon^2}$$

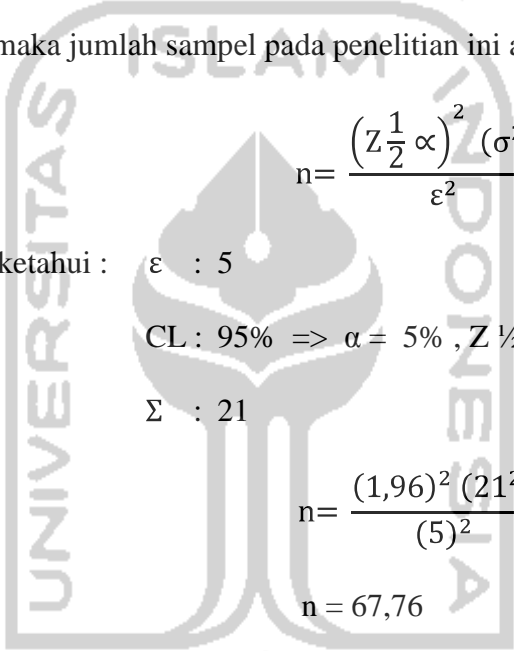
Keterangan : n : Banyaknya sampel

$Z \frac{1}{2} \alpha$ (CL) : Derajat kepercayaan

Σ : Standar deviasi

ε : Standar error

Menurut Samsubar Saleh, (1992:121), jika diketahui bahwa standar deviasi sebesar 21 dan rata-rata pendapatan berkisar Rp 730.000,00, sedangkan probabilitas kesalahan dalam estimasi (error) sebesar 5 adalah 95%, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 68 sampel.

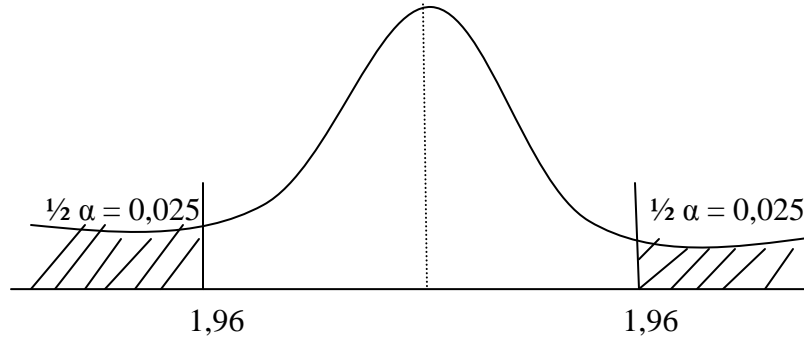

$$n = \frac{\left(Z_{\frac{1}{2}\alpha}\right)^2 (\sigma^2)}{\varepsilon^2}$$

Diketahui : ε : 5
CL : 95% $\Rightarrow \alpha = 5\%$, $Z_{\frac{1}{2}\alpha} = 1,96$
 Σ : 21

$$n = \frac{(1,96)^2 (21^2)}{(5)^2}$$
$$n = 67,76$$

$n = 68$ (dibulatkan)

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 68 responden. survey dilakukan pada orang yang menyukai musik korea (34 sampel) dan orang yang tidak menyukai musik korea (34 sampel).



3.1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja pelajar SMP dan SMA serta mahasiswa/i yang menyukai jenis musik korea, seperti di perkumpulan yang dimana banyak pelajar SMP dan SMA yang berkumpul, dalam even-even musik serta beberapa dilingkungan kampus yang ada di kota Yogyakarta.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan wawancara

3.2.1 Metode Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan yang terdapat dalam angket tersebut (Huesin Umar, 200:167). Dalam penelitian ini, kuesioner terbagi menjadi 2 bagian yakni, bagian pertama

mengenai identitas responden yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup dan bagian kedua berisi tentang pertanyaan yang sesuai dengan variabel penelitian.

3.2.2 Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek yang diteliti (Husein Umar, 200:169).

3.3 Definisi Variabel

Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2010:76) atribut dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah :

3.3.1. Kebiasaan / Hobbi

Hobbi adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hal ini, hobbi setiap orang bisa bermacam-macam, hobbi tersebut bisa ditunjukkan melalui kebiasaan seseorang yang suka mendengarkan musik, menggambar, belanja dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, kebiasaan / hobbi dilihat dari suka atau tidaknya seseorang terhadap musik, seberapa sering atau frekuensi untuk mendengarkan musik tersebut, serta media yang digunakan oleh seseorang untuk mengetahui perkembangan musik korea tersebut.

3.3.2. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu tempat atau keadaan dimana berkumpulnya suatu masyarakat untuk tinggal ditempat tersebut maupun melakukan suatu aktifitas. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur sebuah lingkungan adalah, peranan lingkungan baik itu lingkungan sekolah atau kampus maupun lingkungan tempat tinggal atau indekost atau kontrakkan.

3.3.3. Harga Diri

Stuart dan Sundeen (1991), mengatakan bahwa harga diri (self esteem) adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Sedangkan menurut Gilmore (dalam Akhmad Sudrajad) mengemukakan bahwa: “....*self esteem is a personal judgement of worthiness that is a personal that is expressed in attitude the individual holds toward himself.*” Pendapat ini menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Sementara itu, Buss (1973) memberikan pengertian *harga diri (self esteem)* sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan.

Paul A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry menjelaskan bahwa egosentris adalah suatu hal yang berpusat atau berstandar pada diri

sendiri. Maksudnya disini adalah, jika seseorang melakukan atau merasakan sesuatu maka hal tersebut hanya berpengaruh terhadap dirinya sendiri

Dalam penelitian ini yang lebih ditekankan adalah egosentris. Egosentris dalam penelitian ini adalah jika seseorang yang menyukai musik korea ini merasa untuk harus memiliki barang dari idola mereka tersebut, sehingga mereka yang menyukai musik korea ini bisa merasa lebih “unggul” dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai barang dari idolanya tersebut. Yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah seberapa sering seseorang melakukan konsumsi terhadap barang korea, berapa banyak barang yang telah dimilikinya, serta alasan yang membuat mereka memutuskan untuk melakukan konsumsi dengan cara membeli barang korea tersebut.

3.3.4. Tingkat Kepuasan

Tingkat kepuasan adalah salah satu tingkatan yang dimana seseorang merasa kepuasan setelah memiliki sesuatu yang diinginkannya. Dalam hal ini bisa diartikan seseorang yang menyukai musik korea bisa saja merasa puas atas konsumsi yang telah mereka lakukan. Yang dijadikan tolak ukur dari tingkat kepuasan ini adalah, alasan mengapa seseorang melakukan konsumsi terhadap musik korea tersebut.

3.3.5. Pendapatan Konsumen

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dihasilkan oleh seorang konsumen. Pendapatan konsumen didefinisikan sebagai total pendapatan dari setiap anggota responden dalam bentuk uang yang diperoleh dari uang saku perbulannya atau uang kiriman yang berasal dari orang tua ataupun pendapatan tidak tetap yang didapatkan dari beasiswa atau pekerjaan lainnya. Pola pengiriman setiap bulannya serta kegiatan konsumsi yang dilakukan selama 1 (satu) bulan tersebut.

Sedangkan variabel dependennya adalah :

3.3.6. Rata-rata pendapatan yang dikonsumsi (APC)

Rata-rata pendapatan yang dikonsumsi atau *Average Propensity to Consume* dihitung berdasarkan rata-rata pendapatan yang dipengaruhi oleh variabel. Berfungsi untuk menghitung seberapa besar persentase (%) seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsi yang dilakukannya setiap bulannya. Hal ini juga diukur melalui tingkat pendapatan (dalam hal ini uang saku yang didapatkan disetiap bulannya) yang disesuaikan dengan konsumsi yang dilakukan setiap bulannya, guna mendapatkan hasil yang lebih signifikan sehingga memungkinkan responden untuk mendapatkan tingkat rata-rata pendapatan yang dikonsumsi lebih spesifik.

3.3.7. Total Konsumsi perbulan

Total konsumsi perbulan dihitung berdasarkan semua criteria yang ada dalam pengeluaran atau konsumsi, misalnya konsumsi untuk melakukan kegiatan sehari-hari (makan minum dan sebagainya) serta konsumsi yang sifatnya skunder. Total konsumsi perbulan atau consume (C) ini dihitung berdasarkan jumlah total konsumsi seseorang perbulan dengan variabel independen yang ada.

3.3.8. Pengeluaran konsumsi terhadap hiburan (C_Hiburan)

Rata-rata pendapatan terhadap konsumsi untuk hiburan (C_Hiburan) adalah bagaimana seseorang menghabiskan pendapatan yang dimilikinya untuk mengkonsumsi suatu hiburan. C_Hiburan ini dihitung berdasarkan seberapa besar pengeluaran konsumsi seseorang terhadap hiburan dengan variabel bebas (independen).

Dalam hal ini, akan dilihat bagaimana rata-rata perilaku konsumsi masyarakat (responden) yang menggunakan pendapatannya (uang saku) tersebut untuk melakukan konsumsi dalam hal yang mereka inginkan. Yang diukur dalam penelitian ini adalah seberapa seringnya seorang responden melakukan kegiatan konsumsi terhadap perkembangan musik korea dengan seorang responden yang melakukan kegiatan konsumsi yang sama sekali tidak berhubungan dengan musik korea ini. Hal ini diukur dengan cara menghitung

seberapa besar konsumen (responden) melakukan konsumsinya disetiap bulannya.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data penelitian tersebut dan metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Metode analisis ini digunakan untuk mengkaji secara umum variabel dari data yang telah diperoleh. Hal tersebut dapat menjadi acuan dan penentuan variabel terhadap penentuan keputusan belanja masyarakat.

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis terhadap data primer maupun skunder bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian serta manfaat penelitian digunakan analisis regresi linear berganda. (Gunawan Somodiningrat, 2001:329).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi antara dependen variabel (variabel tidak bebas) dengan independen variabel (variabel bebas) dengan keterangan sebagai berikut ;

Y = Rata-rata pendapatan yang di konsumsi

X_1 = Kebiasaan / hobbi

X_2 = Lingkungan

X_3 = Egosentris

X_4 = Tingkat Kepuasan

X_5 = Pendapatan

Untuk meramalkan Y, apabila semua nilai variabel bebas diketahui, maka kita dapat mempergunakan persamaan regresi linier berganda (Supranto,2001:236). Hubungan antara Y dengan X_1, X_2, \dots, X_5 yang sebenarnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_5 X_5$$

Dimana : β_0 = Konstanta

X_1, X_2, \dots, X_5 = Variabel bebas

Y = Variabel Terikat

3.4.2 Uji Statistik

Uji statistik yang dilakukan meliputi koefisien determinasi untuk mengetahui variabel bebas dan variabel dummy terhadap total konsumsi baik secara menyeluruh maupun parsial, uji autokorelasi untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan terikat berdasarkan time series, heterokedesitas untuk mengetahui adanya gangguan yang besar dan multikolinearitas untuk melihat hubungan antar variabel secara independen. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan pendekatan tingkat signifikan. Uji hipotesis ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t-statistik dan secara simultan menggunakan uji f-statistik.

3.4.2.1. Uji t-statistik

Uji-t merupakan distribusi perbedaan mean yang digunakan untuk meyakinkan ada tidaknya pengaruh X_1 terhadap Y (Gunawan Somodiningrat, 2001:121-123).

Uji t-statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa koefisien regresi suatu model statistic signifikan atau tidak.

- Hipotesis yang digunakan :

- a. Jika hipotesis positif

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

- b. Jika hipotesis negatif

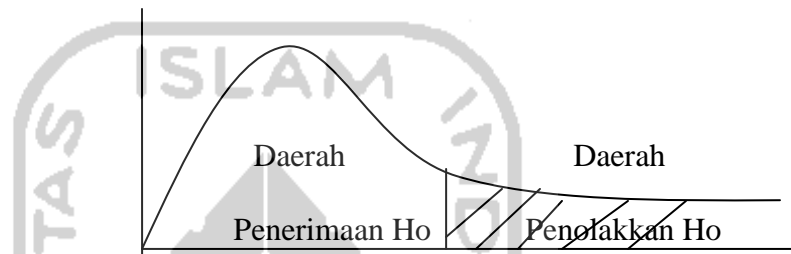
$$H_0 : \beta_i \geq 0$$

$$H_a : \beta_i < 0$$

- Pengujian satu sisi :

Jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$ H_0 diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel variabel dependen.

Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ H_0 ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen



Gambar 3.1 Grafik distribusi t

3.4.2.2. Uji f-statistik

Uji f merupakan pengujian untuk melihat pengaruh semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (dependen). Cara pengujiannya juga hampir sama dengan uji t.

Bentuk pengujian hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Artinya, secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Maka keputusan nilai yang dibuat dengan α (probabilitas menolak hipotesis yang benar) 5% adalah :

- a. Jika nilai $f_{hitung} >$ nilai f_{kritis} maka H_0 ditolak atau menerima H_a . artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $f_{hitung} <$ nilai f_{kritis} maka H_0 diterima atau menolak H_a . dalam kasus ini artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3 Pengujian Asumsi Klasik

3.4.3.1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang perfect diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (variabel independen) dari suatu model regresi. Indikator terjadinya multikolinieritas antara lain jika memiliki R^2 tinggi (mendekati 1), nilai f_{hitung} tinggi $<$ nilai t_{hitung} semua nilai variabel penjelas tidak signifikan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dilakukan regresi antar variabel independen.

Cara mendeteksi adanya multikolinieritas menurut Agus Widarjono adalah dengan cara :

- Dengan melihat nilai R^2 yang tinggi akan tetapi hanya ada sedikit variabel independen yang signifikan
- F statistik dan t statistik dapat menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan korelasi parsial

Walaupun nilai f statistik dari masing-masing regresi antar variabel penjelas (variabel independen) menunjukkan adanya multikolinieritas yang dicerminkan dari adanya hubungan yang signifikan antar variabel penjelas, namun hal tersebut tidak menjadi kendala apabila nilai R^2 pada model awal lebih besar daripada nilai R^2 regresi antar variabel penjelas (variabel independen).

3.4.3.2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi dimana tidak konstan variannya diseluruh faktor gangguan. Suatu model dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan variannya dari residual atau dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika variannya dari residual ke residual tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika variannya berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Pengujian data ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji white (Widarjono, Agus, 2005: 128).

Uji white mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual.

Untuk menjelaskan metode white kita mempunyai model (persamaan) sebagai berikut :

$$APC = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Pend}_1 + \alpha_2 \text{Umur}_1 + \alpha_3 X_{1ab} - \alpha_4 X_{2ab} + \alpha_5 X_3 + \alpha_6 X_{4ab} + \alpha_7 Y_1 + e_1$$

$$\text{Consume} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pend}_1 + \beta_2 \text{Umur}_1 + \beta_3 X_{1ab} - \beta_4 X_{2ab} + \beta_5 X_3 + \beta_6 X_{4ab} + \beta_7 Y_1 + e_2$$

$$C_Hib = \mu_0 + \mu_1 \text{Pend}_1 + \mu_2 \text{Umur}_1 + \mu_3 X_{1ab} - \mu_4 X_{2ab} + \mu_5 X_3 + \mu_6 X_{4ab} + \mu_7 Y_1 + e_3$$

Langkah-langkah dalam uji White :

a. Estimasi persamaan diatas dan dapatkan nilai residualnya

$$(\hat{e}_1)$$

b. Lakukan regresi pada persamaan berikut yang disebut

dengan regresi auxiliary :

- Regresi auxiliary tanpa perkalian antar variabel independen (*no cross term*)

$$\hat{e}_1^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1abi} + \alpha_2 X_{2abi} + \alpha_3 X_{1abi}^2 + \alpha_4 X_{2abi}^2 + v_1$$

- Regresi auxiliary dengan perkalian antar variabel independen (*cross term*) sebagai berikut :

$$\hat{e}_1^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1abi} + \alpha_2 X_{2abi} + \alpha_3 X_{1abi}^2 + \alpha_4 X_{2abi}^2 + \alpha_5 X_{1abi} X_{2abi} + v_1$$

Dimana \hat{e}_1^2 merupakan nilai residual yang diturunkan dari persamaan diatas. Jika kita mempunyai dua variabel independen atau lebih maka variabel dari persamaan e_1^2 akan lebih banyak, dan dari persamaan e_1^2 kita akan mendapatkan nilai residualnya.

- c. Hipotesis nol dalam uji ini adalah ada atau tidaknya heteoskedastisitas. Uji white didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-squares dengan df sebesar variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai hitung statistic chi-squares (χ^2) dapat dicari dengan formula sebagai berikut :

$$n R^2 \approx \chi_{df}^2$$

Jika nilai chi-square hitung ($n R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heterokedastisitas dan sebaliknya jika nilai chi-squares hitungnya lebih kecil dari nilai χ^2 kritis maka menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.

3.4.3.3. Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada

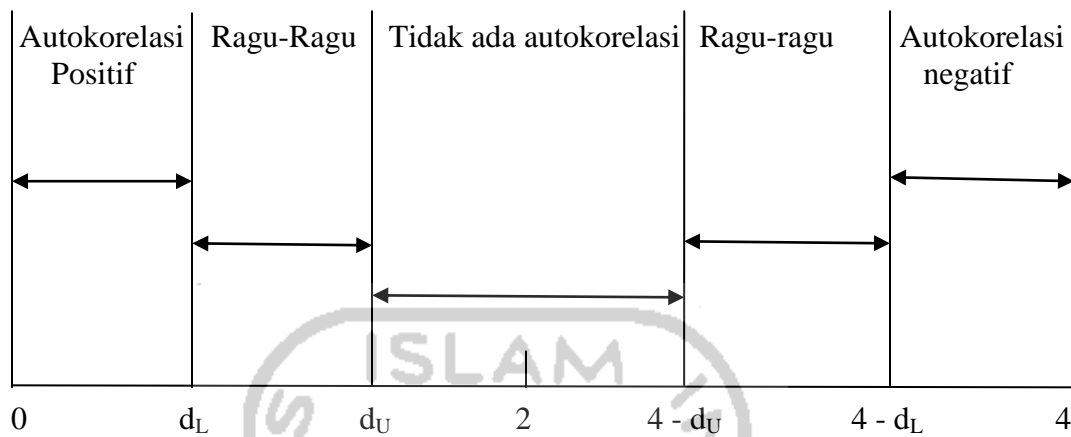
periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya).

Autokorelasi hanya ditemukan pada data yang sifatnya time series. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autorelasi dapat dilakukan dengan uji (D) dari metode Durbin Watson.

Deteksi autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistic Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson tabel.

Mekanisme uji Durbin Watson adalah sebagai berikut (Agus Widarjono: 144-146) :

- a. Lakukan regresi OLS dan dapatkan nilai residualnya
- b. Hitung nilai d_w
- c. Dapatkan nilai kritis d_l dan d_u
- d. Apabila hipotesis nol adalah bahwa tidak ada autokorelasi positif, maka jika ;
 $d < d_l$, H_0 ditolak
 $d < d_u$, H_0 diterima
 $d_l = d = d_u$, pengujian tidak meyakinkan
- e. Apabila hipotesis nol adalah dua ujung yakni bahwa tidak ada autokorelasi negatif, maka jika ;
 $d > 4 - d_l$, H_0 ditolak
 $d > 4 - d_u$, H_0 diterima
 $4 - d_u = d = 4 - d_u$, pengujian tidak meyakinkan



Gambar 3.2 Statistik Durbin Watson

Salah satu keuntungan menggunakan uji DW yang didasarkan pada nilai residual bahwa setiap program komputer untuk regresi selalu memberikan informasi statistik nilai d.

Adapun prosedur dari uji DW adalah sebagai berikut

(Widarjono, Agus, 2009:146) :

- a. Melakukan regresi metode OLS dan kemudian mendapatkan nilai residualnya.
- b. Menghitung nilai d
- c. Dengan jumlah responden (n) dan jumlah variabel independen tertentu tidak termasuk konstanta (k), kita cari nilai kritis d_U dan d_L ditabel statistik Durbin Watson
- d. Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada gambar 3.2

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

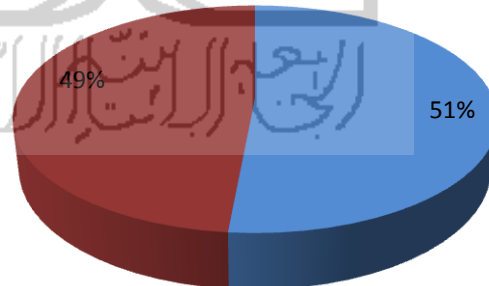
4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survey di lapangan maka akan diuraikan indikator-indikator yang menunjukkan pada profil responden, yakni :

4.1.1 Alamat asal Responden

Grafik 4.1
Distribusi Responden Menurut Alamat Asal

■ Yogyakarta ■ Luar Yogyakarta

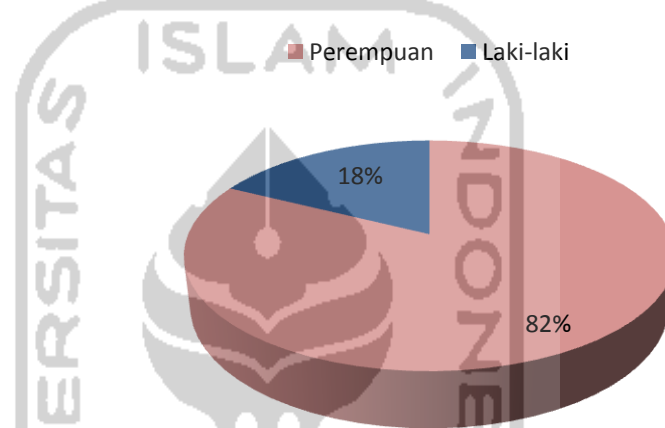


Jika dilihat dari grafik di atas, maka responden yang berasal dari Yogyakarta dengan responden yang berasal dari luar Yogyakarta sebesar 49% atau sebanyak 35 responden sementara responden yang berasal dari

Yogyakarta sebesar 51% atau 33 responden lainnya berasal dari luar Yogyakarta.

4.1.2 Jenis Kelamin

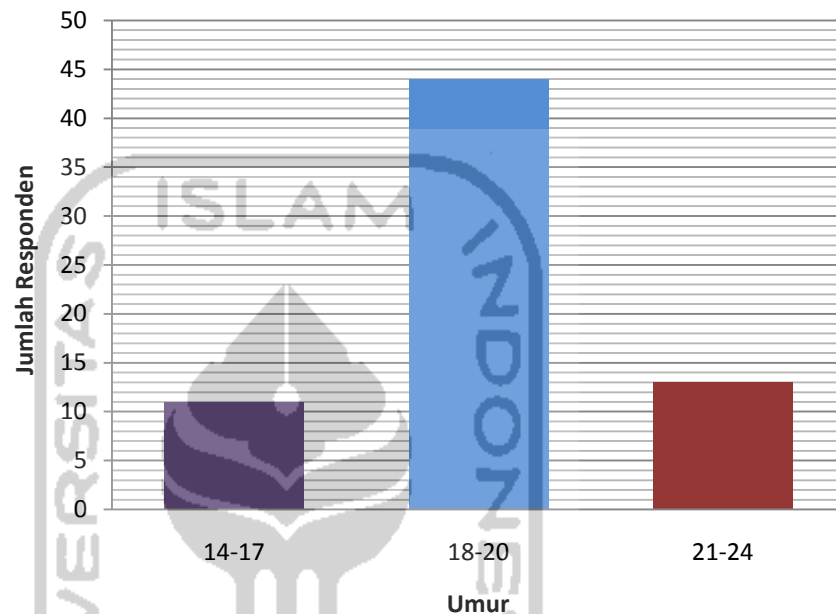
Grafik 4.2
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin



Jika dilihat dari grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan jika dibandingkan dengan responden laki-laki. Dimana responden yang berjenis kelamin perempuan ini adalah sebesar 82% atau sebanyak 56 responden, sementara responden laki-laki sendiri sebesar 18% atau sebanyak 12 responden.

4.1.3 Umur

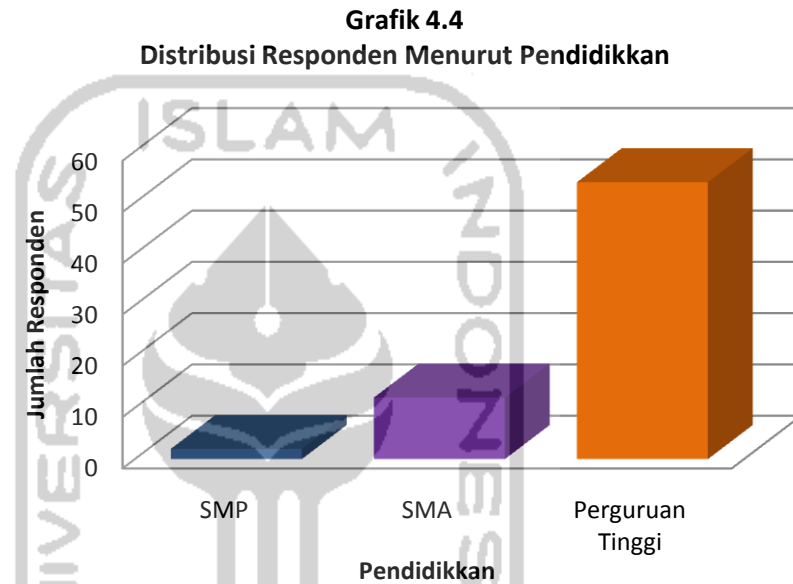
Grafik 4.3
Distribusi Responden Menurut Umur



Jika dilihat dari grafik diatas, maka dapat dijelaskan bahwa responden terdiri dari usia 14-24 tahun. Dengan jumlah responden terbanyak adalah ketika responden berusia 20 tahun yakni sebanyak 21 responden dengan persentase 30,9%. Pada usia 14-17 tahun didapatkan bahwa jumlah responden adalah sebesar 16% atau sebanyak 11 responden, pada usia 18-20 tahun diketahui jumlah responden sebesar 65% atau sebanyak 44 responden dan pada usia 21-24 tahun didapatkan bahwa jumlah responden sebesar 19% atau sebanyak 13 responden. Jika dilihat dari gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa dari 68 responden didapatkan

bahwa rata-rata dalam umur ini berusia 19 tahun, dengan minimal usia adalah 14 tahun dan maksimal usia adalah 24 tahun.

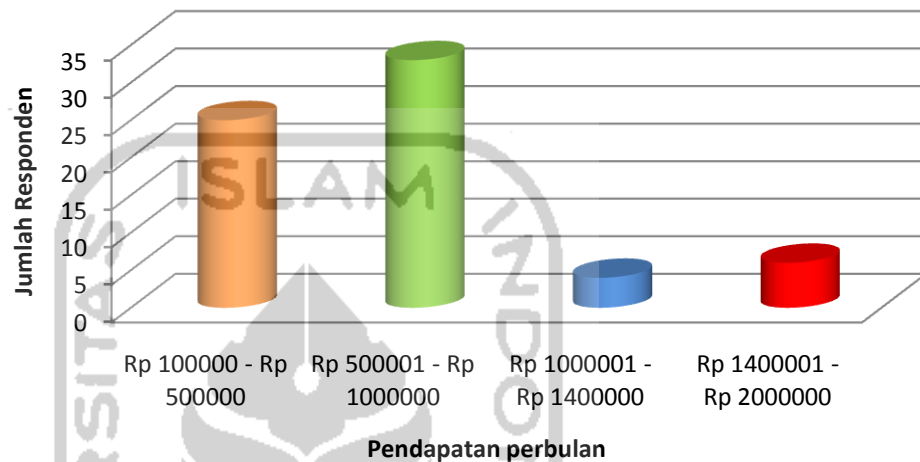
4.1.4 Pendidikan



Jika dilihat dari grafik diatas, maka dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak adalah berasal dari perguruan tinggi. Disini peneliti mengambil 3 (tiga) tingkatan pendidikan yakni SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Responden yang berasal dari perguruan tinggi ini mencapai 79,4% atau sebanyak 54 responden. Kemudian responden yang berasal dari SMA sebesar 17,6% atau sebanyak 12 responden dan SMP yang hanya sebesar 2,9% atau sebanyak 2 responden.

4.1.5 Jumlah Pendapatan atau uang saku perbulan

Grafik 4.5
Distribusi Responden Menurut Pendapatan atau Uang Saku Perbulan

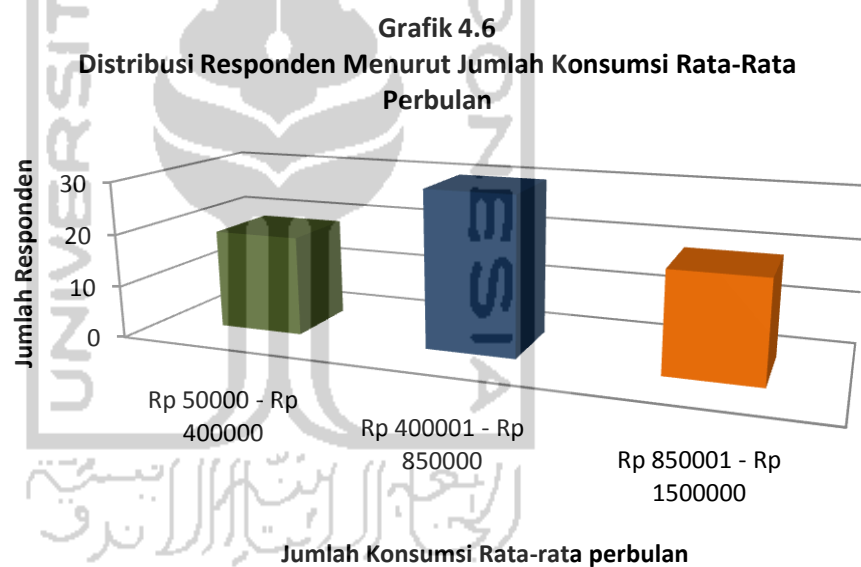


Jika dilihat dari grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan atau uang saku perbulan yang didapatkan oleh responden berkisar dari Rp 100.000,00/bulan hingga Rp 2.000.000/bulan. Jika dilihat, pendapatan uang saku perbulan terbesar berada pada rata-rata pendapatan Rp 500.001,00 – Rp 1.000.000,00/bulan yakni sebesar 48% atau sebanyak 33 responden dan pada pendapatan Rp 600.000,00/bulan yang mencapai 13,6% atau sebanyak 9 responden.

Pada pendapatan atau uang saku pebulan sebesar Rp 100.000,00 – Rp 500.000,00/bulan mencapai 37% atau sebanyak 25 responden. Sementara pada pendapatan Rp 1.000.001,00 – Rp 1.400.000,00/bulan mencapai 6% atau sebanyak 4 responden dan terakhir pada pendapatan

atau uang saku rata-rata Rp 1.400.001,00 – Rp 2.000.000,00/bulan mencapai 9% atau sebanyak 6 responden. Dilihat dari gambar 4.5 bahwa rata-rata pendapatan atau uang saku perbulan terjadi pada saat pendapatan atau uang saku sebesar Rp 717.000,00, dengan minimal pendapatan sebesar Rp 120.000,00 dan maksimal pendapatan atau uang saku sebesar Rp 2.000.000,00.

4.1.6 Jumlah Konsumsi rata-rata perbulan



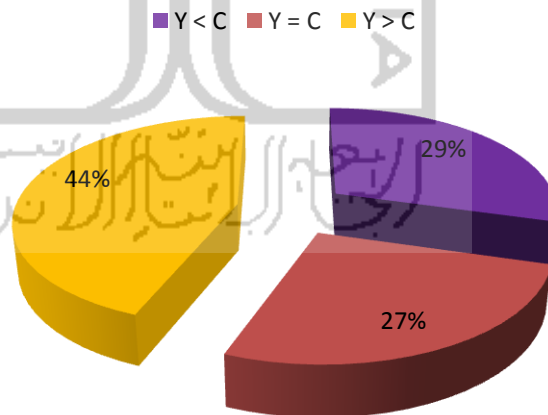
Dari grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengelompokan pengeluaran konsumsi yang terdiri atas mulai Rp 50.000,00/bulan hingga Rp 1.500.000,00/bulan. Terlihat bahwa jumlah konsumsi rata-rata perbulan terbesar terjadi ketika responden mengonsumsi rata-rata Rp 400.001,00 – Rp 850.000,00/bulan yakni sebesar 44% atau sebanyak 30 responden. Dengan paling banyak pengeluaran konsumsi yang terjadi

pada pengeluaran Rp 600.000,00/bulan dan Rp 700.000,00/bulan yakni sebesar 7,4% atau sebanyak 5 responden.

Sementara pada pengeluaran untuk konsumsi mulai dari Rp 50.000,00 – Rp 400.000/bulan dan Rp 850.001,00 – Rp 1.500.000,00/bulan mencapai 28% atau sebanyak 19 responden. Dilihat dari gambar 4.6 bahwa rata-rata konsumsi perbulan terjadi pada saat pendapatan atau uang saku sebesar Rp 662.000,00, dengan minimal konsumsi sebesar Rp 98.000,00 dan maksimal pendapatan atau uang saku sebesar Rp 1.450.000,00.

4.1.7 Jumlah Pendapatan rata-rata yang dikeluarkan untuk konsumsi (APC)

Grafik 4.7
Distribusi Responden Menurut APC



Dari grafik diatas bahwa rata-rata pendapatan yang dikonsumsi oleh responden terbanyak yakni $Y > C$ atau pendapatan total atau uang saku

yang didapatkan tiap bulan lebih besar daripada pengeluaran bulannya, yakni mencapai 44% atau sebanyak 30 responden.

Sementara $Y = C$ atau pendapatan total atau uang saku perbulan yang didapat sama dengan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan, yakni mencapai 27% atau sebanyak 18 responden. Dan pada $Y < C$ atau pendapatan yang didapatkan lebih kecil daripada pengeluaran yang dikeluarkan disetiap bulannya mencapai 29% atau sebanyak 20 responden.

4.2 Hasil Analisis Data

Obyek penelitian hasil observasi ini adalah pelajar SMP dan SMA serta mahasiswa/i yang mengetahui akan budaya musik korea yang ada di kota Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah responden secara keseluruhan adalah 68 responden.

Seluruh data disusun dalam suatu tabel untuk kemudian dilakukan perhitungan secara statistik dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan dummy variabel yang menggambarkan hubungan antara seringnya seseorang dalam mendengarkan musik korea dengan perkembangan musik korea itu sendiri, serta daerah lingkungan tempat tinggal, baik itu indekost, rumah maupun kontrakkan yang menyukai musik korea dengan lingkungan kampus atau sekolah yang menyukai musik korea.

4.2.1 Uji Hipotesis dan Analisis Data

Berikut adalah beberapa model yang dicari untuk mendapatkan tingkat signifikansi antara variabel independen (kebiasaan atau hobby, lingkungan, harga diri dan tingkat kepuasan) terhadap rata-rata pengeluaran untuk konsumsi.

Tabel 4.1

Hasil model regresi

Variabel Independen	Model I (APC)	Model II (Consumse)	Model III (C_Hiburan)
C	2.931838*	-307504.8	-104624.5
Pendidikkan	-0.403800	20847.9	24167.5
Umur	-0.068082	18815.9	-4019.2
X _{1a}	-0.105954**	-1465.2	10839.1**
X _{1b}	0.153549	-16016.9	-12965.1
X _{2a}	0.193146	-37440.5	-41106.3*
X _{2b}	-0.105878	63979.3	3755.1
X ₃	-0.036338	78304.6	-8248.7
X _{4a}	0.165569	-23145.6	39636.2**
X _{4b}	0.196290	-2468.9	-5678.5
Y	3.61E-07***	0.620658*	0.076434*
R ²	0.263431	0.647713	0.421842
$\overline{R^2}$	0.134208	0.585908	0.320411
F-Statistic	2.038582	10.47997	4.158901

Ket : *) Signifikan pada $\alpha = 1\%$

***) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

****) Signifikan pada $\alpha = 10\%$

Dari beberapa model yang telah diuji, kesignifikansi terhadap beberapa variabel terjadi pada C_Hiburan. Maka untuk menghitung hasil regresi selanjutnya akan digunakan consume sebagai variabel dependennya. Yang dimana dari hasil tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APC = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Pend}_1 + \alpha_2 \text{Umur}_1 + \alpha_3 X_{1ab} - \alpha_4 X_{2ab} + \alpha_5 X_3 + \alpha_6 X_{4ab} + \alpha_7 Y_1$$

$$\text{Consume} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pend}_1 + \beta_2 \text{Umur}_1 + \beta_3 X_{1ab} - \beta_4 X_{2ab} + \beta_5 X_3 + \beta_6 X_{4ab} + \beta_7 Y_2$$

$$C_Hib = \mu_0 + \mu_1 \text{Pend}_1 + \mu_2 \text{Umur}_1 + \mu_3 X_{1ab} - \mu_4 X_{2ab} + \mu_5 X_3 + \mu_6 X_{4ab} + \mu_7 Y_3$$

Dari rumus diatas, maka dapat diregresikan dengan beberapa regresi, yakni sebagai berikut :

4.2.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing pengaruh independen (kebiasaan atau hobby, lingkungan, egosentris dan tingkat kepuasan) terhadap tiga model yang akan diajukan, yakni model dengan dependen variabel APC (rata-rata pengeluaran untuk konsumsi), model dengan dependen variabel Consume (total konsumsi habis), serta model dengan dependen variabel C_Hiburan (pengeluaran konsumsi terhadap hiburan).

4.2.1.2. Uji Statistik

a. Uji t-statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

❖ Uji Model I (Rata-rata Pengeluaran Konsumsi)

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Regresi APC

Variabel independen	t-Statistic	Probabilitas	Kesimpulan
C	2.533467	0.0141	H _a Diterima
Pendidikkan	-1.562544	0.1237	H ₀ Diterima
Umur	-0.936326	0.3531	H ₀ Diterima
X _{1a}	-2.031178	0.0469	H _a Diterima
X _{1b}	1.121573	0.2667	H ₀ Diterima
X _{2a}	1.095036	0.2781	H ₀ Diterima
X _{2b}	-0.437937	0.6631	H ₀ Diterima
X ₃	-0.160660	0.8729	H ₀ Diterima
X _{4a}	0.804481	0.4245	H ₀ Diterima
X _{4b}	0.794100	0.4304	H ₀ Diterima
Y	1.433414	0.1572	H _a Diterima
R ²		0.263431	
$\overline{R^2}$		0.134208	
F-Statistic		2.038582	

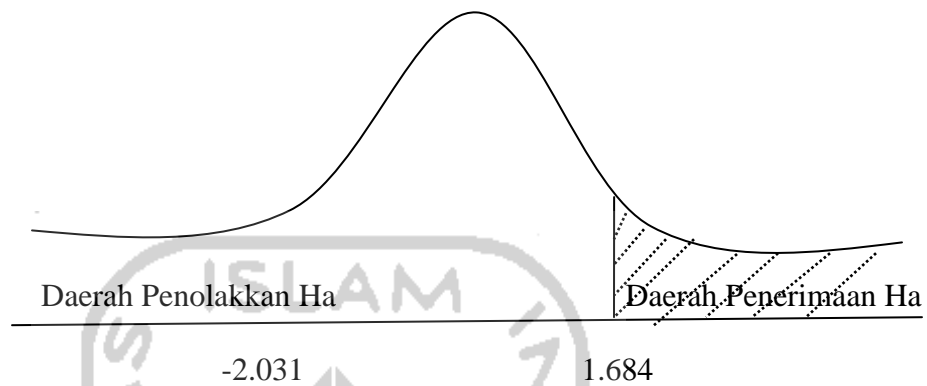
- Pengujian terhadap variabel kebiasaan atau hobby (X1)

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran untuk konsumsi pelajar dan mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan atau hobby. Hipotesis alternatif menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran signifikan terhadap konsumsi.

Dengan derajat keyakinan (df) $n-1-k = 68-1-4 = 63$ dan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh dari nilai t_{tabel} yakni sebesar ± 1.684 . Maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ;

- H_0 diterima atau H_a ditolak bila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak atau H_a diterima bila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dari hasil perhitungan tabel 4.2, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} yakni sebesar -2.031178 lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1.684) dengan tingkat probabilitas $0.0469 < 0.01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menerima hipotesis bahwa kebiasaan atau hobby berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan dengan kurva sebagai berikut ;



Gambar 4.1

Kurva hasil pengujian t-test pada kebiasaan atau hobby terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta

- Pengujian terhadap variabel Y (pendapatan atau uang saku perbulan)

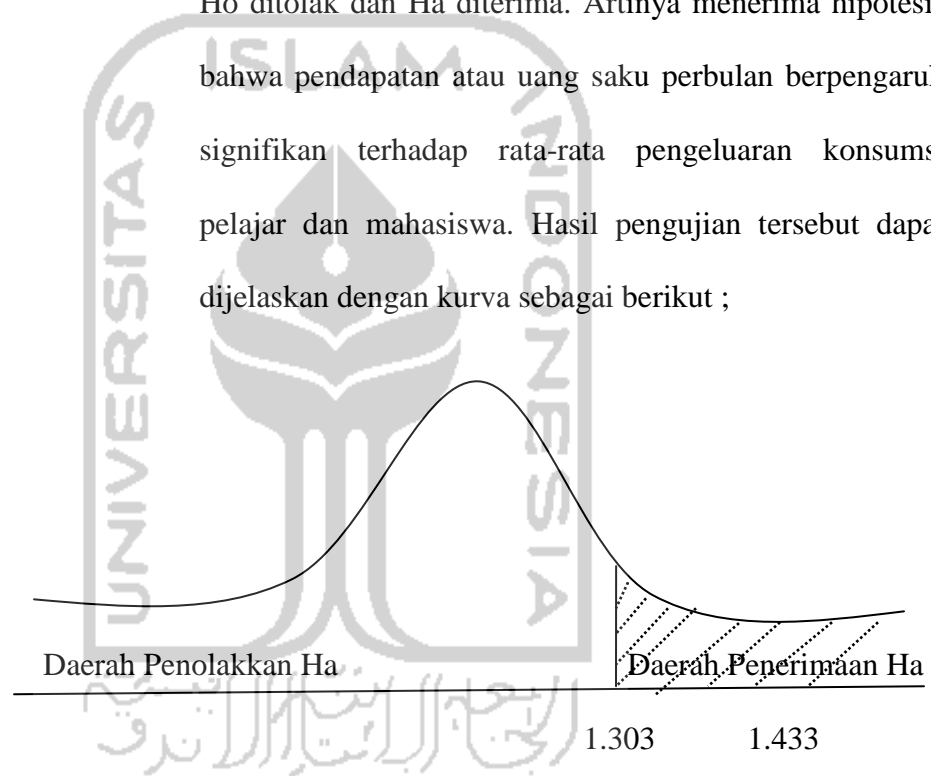
Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran untuk konsumsi pelajar dan mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan atau uang saku perbulan. Hipotesis alternatif menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran signifikan terhadap konsumsi.

Dengan derajat keyakinan (df) $n-1-k = 68-1-4 = 63$ dan taraf signifikan sebesar $\alpha = 10\%$ diperoleh dari nilai t_{tabel} yakni sebesar ± 1.303 . Maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ;

- H_0 diterima atau H_a ditolak bila nilai $t_{hitung} \leq t_{hitung}$

- H_0 ditolak atau H_a diterima bila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dari hasil perhitungan tabel 4.2, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} yakni sebesar 1.433414 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.303) dengan tingkat probabilitas $0.1572 < 0.01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menerima hipotesis bahwa pendapatan atau uang saku perbulan berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan dengan kurva sebagai berikut ;



Gambar 4.2

Kurva hasil pengujian t-test pada pendapatan perbulan terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta

❖ Uji Model II (Konsumsi Absolut)

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Regresi Consume

Variabel independen	t-Statistic	Probabilitas	Kesimpulan
C	-0.823480	0.4137	H ₀ Diterima
Pendidikkan	0.250009	0.8035	H ₀ Diterima
Umur	0.801955	0.4259	H ₀ Diterima
X _{1a}	-0.087046	0.9309	H ₀ Diterima
X _{1b}	-0.362564	0.7183	H ₀ Diterima
X _{2a}	-0.657825	0.5133	H ₀ Diterima
X _{2b}	0.820105	0.4156	H ₀ Diterima
X ₃	1.072901	0.2878	H ₀ Diterima
X _{4a}	-0.348522	0.7287	H ₀ Diterima
X _{4b}	-0.030953	0.9754	H ₀ Diterima
Y	7.630049	0.0000	H _a Diterima
R ²		0.6477	
\bar{R}^2		0.5859	
F-Statistic		10.4799	

- Pengujian terhadap variabel Pendapatan atau uang saku perbulan

Hipotesis nol (H₀) menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran untuk konsumsi pelajar dan mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hipotesis

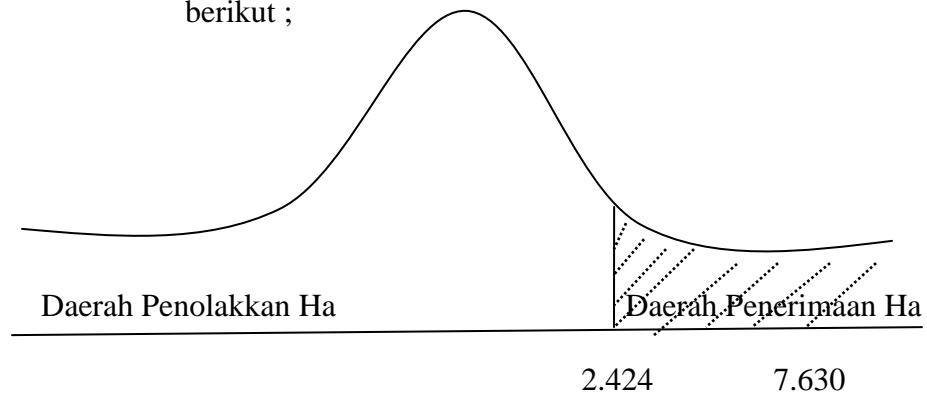
alternatif menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran signifikan terhadap konsumsi.

Dengan derajat keyakinan (df) $n-1-k = 68-1-4 = 63$ dan taraf signifikan sebesar $\alpha = 1\%$ diperoleh dari nilai t_{tabel} yakni sebesar ± 2.424 . Maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ;

- H_0 diterima atau H_a ditolak bila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak atau H_a diterima bila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dari hasil perhitungan tabel 4.3, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} yakni sebesar 7.630049 lebih besar dari nilai t_{tabel} (2.424) dengan tingkat probabilitas $0.0000 < 0.01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menerima hipotesis bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan dengan kurva sebagai

berikut ;



Gambar 4.3

Kurva hasil pengujian t-test pada pendapatan terhadap total konsumsi pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta

❖ Uji Model III (C_Hiburan)

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Regresi C_Hiburan

Variabel independen	t-Statistic	Probabilitas	Kesimpulan
C	-0.988272	0.3272	H ₀ Diterima
Pendidikkan	1.022269	0.3110	H ₀ Diterima
Umur	-0.604239	0.5481	H ₀ Diterima
X _{1a}	2.271387	0.0269	H _a Diterima
X _{1b}	-1.035199	0.3049	H ₀ Diterima
X _{2a}	-2.547527	0.0136	H _a Diterima
X _{2b}	0.169782	0.8658	H ₀ Diterima
X ₃	-0.398659	0.6916	H ₀ Diterima
X _{4a}	2.105211	0.0397	H _a Diterima
X _{4b}	-0.251120	0.8026	H ₀ Diterima
Y	3.314398	0.0016	H _a Diterima
R ²		0.421842	
$\overline{R^2}$		0.320411	
F-Statistic		4.158901	

- Pengujian terhadap variabel kebiasaan atau hobby

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran untuk konsumsi pelajar dan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan atau hobby.

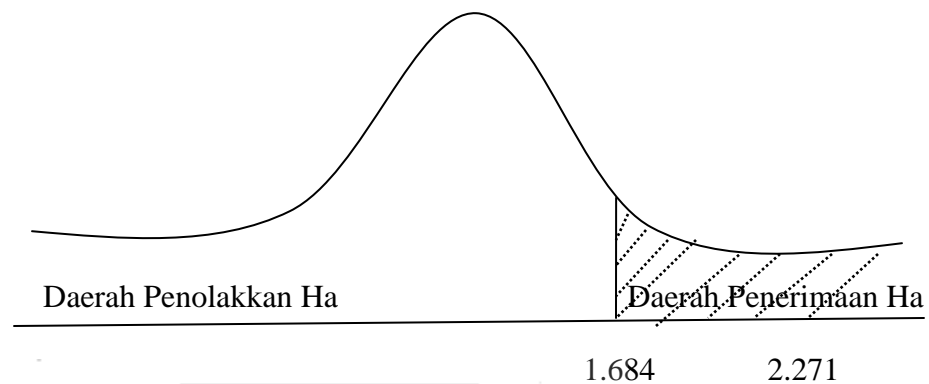
Hipotesis alternatif menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran signifikan terhadap konsumsi.

Dengan derajat keyakinan (df) $n-1-k = 68-1-4 = 63$ dan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh dari nilai t_{tabel} yakni sebesar ± 1.684 . Maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ;

- H_0 diterima atau H_a ditolak bila nilai $t_{hitung} \leq t_{hitung}$
- H_0 ditolak atau H_a diterima bila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dari hasil perhitungan tabel 4.4, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} yakni sebesar 2.271387 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.684) dengan tingkat probabilitas $0.0269 < 0.01$, maka

H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menerima hipotesis bahwa kebiasaan atau hobby berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan dengan kurva sebagai berikut ;



Gambar 4.4

Kurva hasil pengujian t-test pada kebiasaan atau hobby terhadap

C_Hiburan pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta

- Pengujian terhadap variabel lingkungan

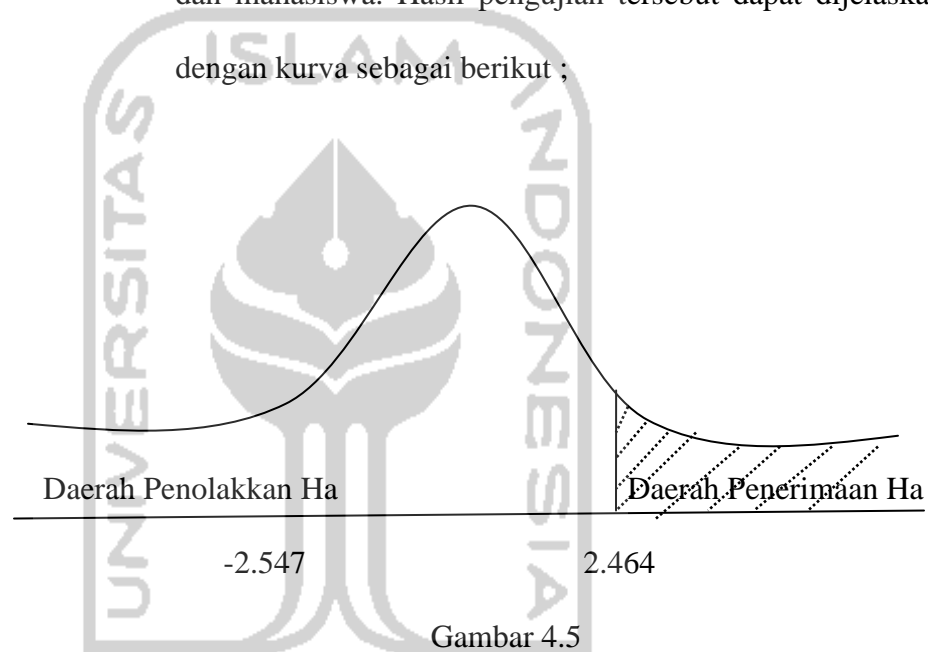
Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran untuk konsumsi pelajar dan mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap lingkungan tempat tinggal responden. Hipotesis alternatif menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran signifikan terhadap konsumsi.

Dengan derajat keyakinan (df) $n-1-k = 68-1-4 = 63$ dan taraf signifikan sebesar $\alpha = 1\%$ diperoleh dari nilai t_{tabel} yakni sebesar ± 2.464 . Maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ;

- H_0 diterima atau H_a ditolak bila nilai $t_{hitung} \leq t_{hitung}$
- H_0 ditolak atau H_a diterima bila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dari hasil perhitungan tabel 4.4, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} yakni sebesar -2.547527 lebih kecil dari nilai t_{tabel}

(2.464) dengan tingkat probabilitas $0.0136 < 0.01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menerima hipotesis bahwa lingkungan tempat tinggal responden berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan dengan kurva sebagai berikut ;



Kurva hasil pengujian t-test pada lingkungan tempat tinggal responden terhadap C_Hiburan pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta

- Pengujian terhadap variabel tingkat kepuasan sebelum membeli

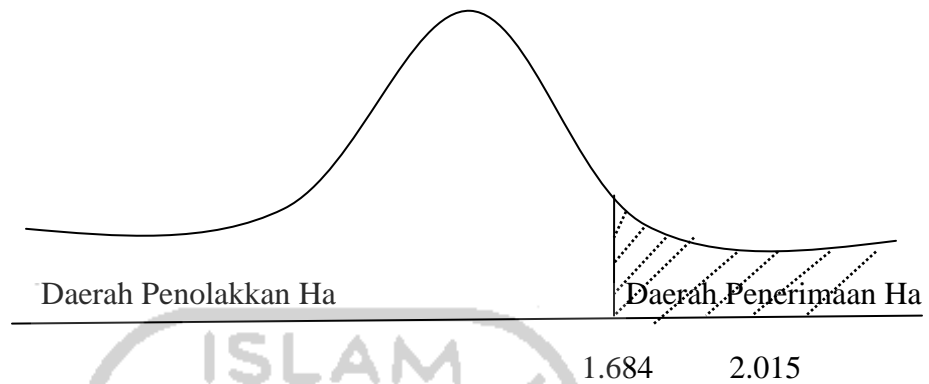
Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran untuk konsumsi pelajar dan mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan sebelum

membeli. Hipotesis alternatif menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran signifikan terhadap konsumsi.

Dengan derajat keyakinan (df) $n-1-k = 68-1-4 = 63$ dan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh dari nilai t_{tabel} yakni sebesar ± 1.684 . Maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ;

- H_0 diterima atau H_a ditolak bila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak atau H_a diterima bila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dari hasil perhitungan tabel 4.4, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} yakni sebesar 2.105211 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.684) dengan tingkat probabilitas $0.03397 < 0.01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menerima hipotesis bahwa tingkat kepuasan sebelum membeli berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan dengan kurva sebagai berikut ;



Gambar 4.6

Kurva hasil pengujian t-test pada tingkat kepuasan sebelum membeli terhadap C_Hiburan pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta

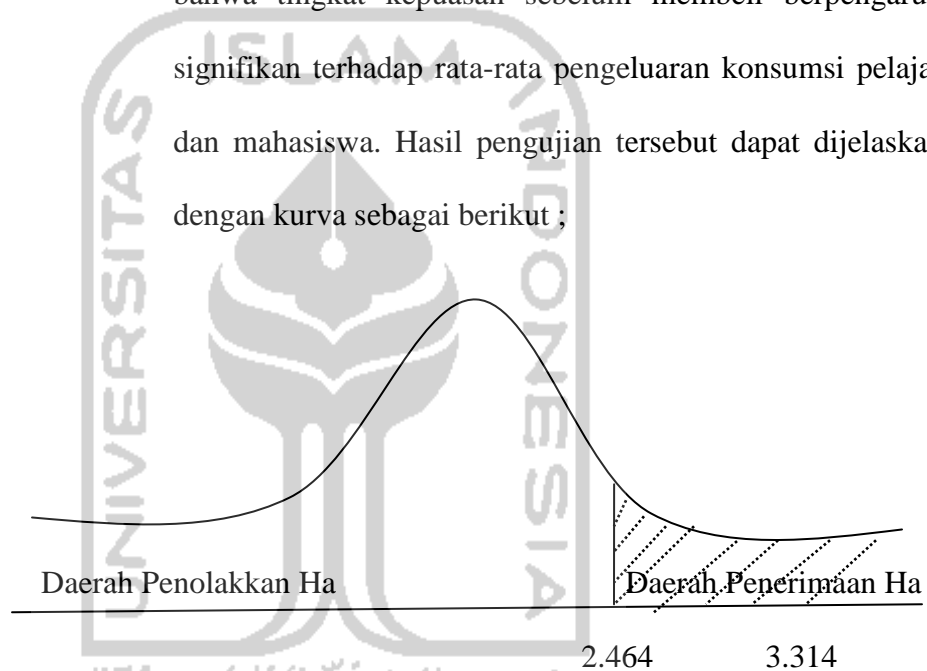
- Pengujian terhadap variabel pendapatan

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran untuk konsumsi pelajar dan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap lingkungan tempat tinggal responden. Hipotesis alternatif menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran signifikan terhadap konsumsi.

Dengan derajat keyakinan (df) $n-1-k = 68-1-4 = 63$ dan taraf signifikan sebesar $\alpha = 1\%$ diperoleh dari nilai t_{tabel} yakni sebesar ± 2.464 . Maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ;

- H_0 diterima atau H_a ditolak bila nilai $t_{hitung} \leq t_{hitung}$
- H_0 ditolak atau H_a diterima bila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dari hasil perhitungan tabel 4.4, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} yakni sebesar 3.314398 lebih besar dari nilai t_{tabel} (2.464) dengan tingkat probabilitas $0.0016 < 0.01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menerima hipotesis bahwa tingkat kepuasan sebelum membeli berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan dengan kurva sebagai berikut ;



Gambar 4.7

Kurva hasil pengujian t-test pada pendapatan terhadap C_Hiburan pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta

b. Uji f-statistik

Uji f-statistik merupakan pengujian untuk melihat pengaruh semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (dependen).

Hipotesis yang digunakan dalam f_{test} adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan atau hobby, lingkungan, egosentris dan tingkat kepuasan secara bersama-sama terhadap pengeluaran rata-rata konsumsi pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan atau hobby, lingkungan, egosentris dan tingkat kepuasan secara bersama-sama terhadap pengeluaran rata-rata konsumsi pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta.

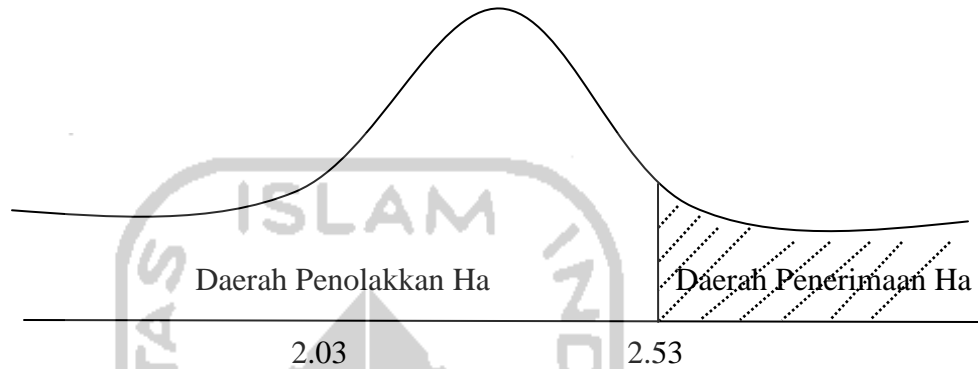
i. Uji F-statistik APC (rata-rata pengeluaran untuk konsumsi)

Tabel 4.5
Hasil Uji F APC

R-squared	0.263431	Mean dependent var	1.246188
Adjusted R-squared	0.134208	S.D. dependent var	0.716513
S.E. of regression	0.666701	Akaike info criterion	2.174122
Sum squared resid	25.33591	Schwarz criterion	2.533160
Log likelihood	-62.92014	F-statistic	2.038582
Durbin-Watson stat	1.824425	Prob(F-statistic)	0.045652

Hasil perolehan tabel 4.5, didapat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 2.038582 dengan tingkat probabilitas 0.045652, dengan derajat signifikan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat keyakinan ($df = k = 5, n-1-k = 68-1-4 = 63$), maka

diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2.53. Hasil pengujian dengan f_{test} dapat digambarkan dengan kurva sebagai berikut ;



Kurva 4.8

Kurva hasil pengujian F-Test APC

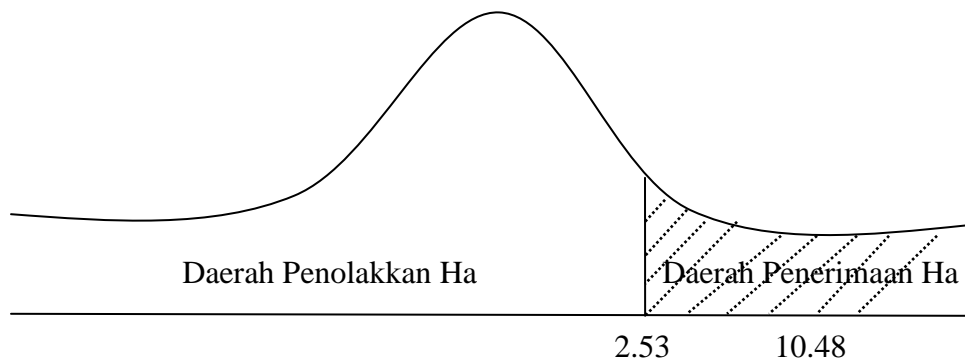
Berdasarkan hasil uji f_{test} diatas dapat disimpulkan bahwa nilai f_{hitung} (2.03) < f_{tabel} (2.53) dengan tingkat probabilitas sebesar $0.000254 < 0.01$ sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan tapi tidak terlalu besar antara kebiasaan atau hobby, lingkungan, egosentris dan tingkat kepuasan terhadap pengeluaran rata-rata konsumsi pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta.

ii. Uji F-statistik Consume

Tabel 4.6
Hasil Uji F Consume

R-squared	0.647713	Mean dependent var	657279.4
Adjusted R-squared	0.585908	S.D. dependent var	334315.4
S.E. of regression	215131.9	Akaike info criterion	27.54296
Sum squared resid	2.64E+12	Schwarz criterion	27.90200
Log likelihood	-925.4608	F-statistic	10.47997
Durbin-Watson stat	1.913955	Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil perolehan tabel 4.6, didapat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 10.47997 dengan tingkat probabilitas 0.000000, dengan derajat sigifikan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat keyakinan ($df = k = 5, n-1-k = 68-1-4 = 63$), maka diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2.53. Hasil pengujian dengan f_{test} dapat digambarkan dengan kurva sebagai berikut ;



Kurva 4.9

Kurva hasil pengujian F-Test Consume

Berdasarkan hasil uji f_{test} diatas dapat disimpulkan bahwa nilai f_{hitung} (10.8) > f_{tabel} (2.53) dengan tingkat probabilitas sebesar $0.000000 < 0.01$ sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan tapi tidak terlalu besar antara kebiasaan atau hobby, lingkungan, egosentris dan tingkat kepuasan terhadap pengeluaran rata-rata konsumsi pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta.

iii. Uji F-statistik C_Hiburan

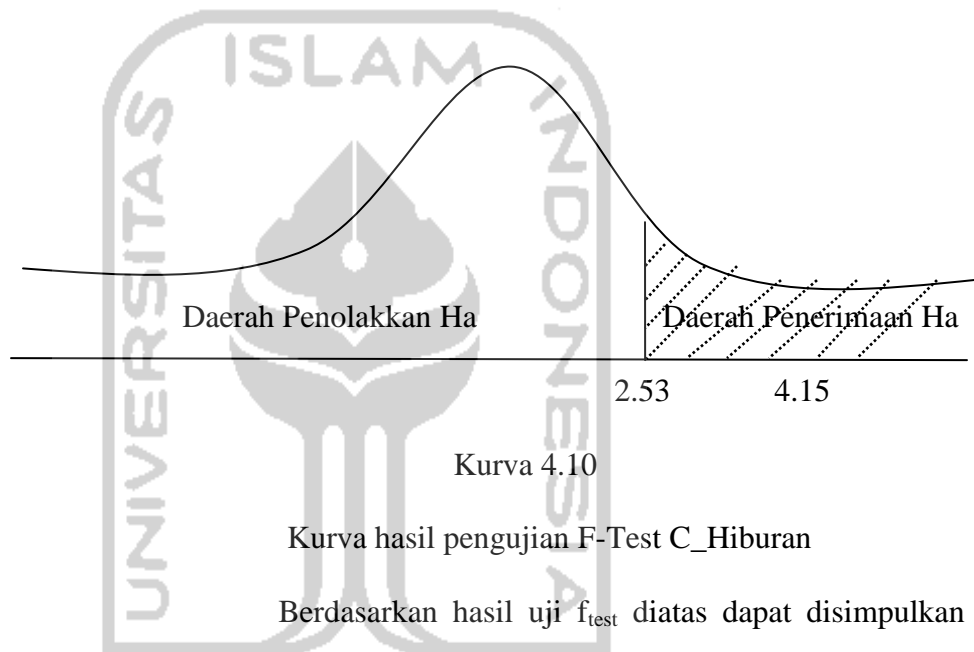
Tabel 4.7

Hasil Uji F C_Hiburan

R-squared	0.421842	Mean dependent var	54558.82
Adjusted R-squared	0.320411	S.D. dependent var	73984.34
S.E. of regression	60990.61	Akaike info criterion	25.02190
Sum squared resid	2.12E+11	Schwarz criterion	25.38094
Log likelihood	-839.7446	F-statistic	4.158901
Durbin-Watson stat	1.570283	Prob(F-statistic)	0.000244

Dari hasil perolehan tabel 4.7, didapat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 4.1589901 dengan tingkat probabilitas 0.000224, dengan derajat signifikan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$)

dan derajat keyakinan ($df = k = 5, n-1-k = 68-1-4 = 63$), maka diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2.53. Hasil pengujian dengan f_{test} dapat digambarkan dengan kurva sebagai berikut;



Berdasarkan hasil uji f_{test} diatas dapat disimpulkan bahwa nilai f_{hitung} (4.15) > f_{tabel} (2.53) dengan tingkat probabilitas sebesar $0.000224 < 0.01$ sehingga dinyatakan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan tapi tidak terlalu besar antara kebiasaan atau hobby, lingkungan, egosentris dan tingkat kepuasan terhadap pengeluaran rata-rata konsumsi pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel independent. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut ;

Tabel 4.8
Hasil perhitungan Koefisien Determinasi APC

R-squared	0.263431	Mean dependent var	1.246188
Adjusted R-squared	0.134208	S.D. dependent var	0.716513

Hasil dilihat dari perhitungan pada tabel 4.8 diperoleh nilai R-square sebesar 0.263431 hal ini berarti 26.34% variasi pengeluaran rata-rata konsumsi (APC) pelajar dan mahasiswa dijelaskan oleh variabel bebas kebiasaan atau hobby, lingkungan, harga diri dan tingkat kepuasan secara bersama-sama terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa. Sedangkan sisanya sebesar 73.66% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Consume

R-squared	0.647713	Mean dependent var	657279.4
Adjusted R-squared	0.585908	S.D. dependent var	334315.4

Hasil dilihat dari perhitungan pada tabel 4.9 diperoleh nilai R-square sebesar 0.647713 hal ini berarti 64.77% variasi konsumsi pelajar dan mahasiswa dijelaskan oleh variabel bebas kebiasaan atau hobby, lingkungan, harga diri dan tingkat kepuasan secara bersama-sama terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa. Sedangkan sisanya sebesar 35.23% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi C_Hiburan

R-squared	0.421842	Mean dependent var	54558.82
Adjusted R-squared	0.320411	S.D. dependent var	73984.34

Hasil dilihat dari perhitungan pada tabel 4.10 diperoleh nilai R-square sebesar 0.421842 hal ini berarti 42.18% variasi pengeluaran konsumsi untuk hiburan (C_Hiburan) pelajar dan mahasiswa dijelaskan oleh variabel bebas kebiasaan atau hobby, lingkungan, harga diri dan tingkat kepuasan secara bersama-sama terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar dan mahasiswa. Sedangkan sisanya sebesar 57.82% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan tersebut ditemukan korelasi antar variabel bebas (independent). Ada beberapa metode untuk menguji apakah model mengandung masalah multi atau tidak.

Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya masalah multi digunakan uji multikolinieritas dengan korelasi. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$APC = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Pend}_1 + \alpha_2 \text{Umur}_1 + \alpha_3 X_{1ab} - \alpha_4 X_{2ab} + \alpha_5 X_3 + \alpha_6 X_{4ab} + \alpha_7 Y_1 + e_1$$

$$\text{Consume} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pend}_1 + \beta_2 \text{Umur}_1 + \beta_3 X_{1ab} - \beta_4 X_{2ab} + \beta_5 X_3 + \beta_6 X_{4ab} + \beta_7 Y_1 + e_2$$

$$C_Hib = \mu_0 + \mu_1 \text{Pend}_1 + \mu_2 \text{Umur}_1 + \mu_3 X_{1ab} - \mu_4 X_{2ab} + \mu_5 X_3 + \mu_6 X_{4ab} + \mu_7 Y_1 + e_3$$

Dimana : C_Hib : Pengeluaran konsumsi untuk hiburan

Consume : Konsumsi

APC : Rata-rata pengeluaran untuk konsumsi

Pend : Pendidikan

U : Usia

X_{1ab} : Kebiasaan atau hobby

X_{2ab} : Lingkungan

X₃ : Harga Diri

X_{4ab} : Tingkat kepuasan

Y : Pendapatan atau uang saku

Kebiasaan atau hobby dan tingkat kepuasan diharapkan dapat berhubungan positif dengan pengeluaran rata-rata konsumsi untuk hiburan. Sementara faktor lingkungan dengan egosentris diharapkan dapat bertanda negatif.

Diduga ada hubungan antara variabel independen kebiasaan atau hobby dan tingkat kepuasan. Hasil regresinya adalah sebagai berikut :

- Uji Multikolinieritas Model I (APC)

$$\widehat{APC} = 2.931838 - 0.403800\text{Pend}_1 - 0.068082U_1 - 0.105954X_{1at} + 0.153549X_{1bt} + 0.193146X_{2at} - 0.105878X_{2bt} - 0.036338X_{3t} + 0.165569X_{4at} + 0.196290X_{4bt} + 3.61E-07Y_1$$

t	(2.533467)	(-1.562544)	(-0.936326)	(-2.031178)	(1.121573)	(1.095036)
	(-0.437937)	(-0.160660)	(0.804481)	(0.794100)	(1.433414)	

$R^2 = 0.263431$ $F = 2.038582$

Jika dideteksi masalah multikolinieritas hanya dengan melihat nilai R^2 dan uji signifikansi melalui uji t, maka akan tampak tidak terdapat masalah multikolinieritas didalam model tersebut karena semua koefisien secara statistic terlihat signifikan dengan R^2 sebesar (0.263431).

- Uji Multikolinieritas Model II (Consume)

$$\widehat{C} = -307504.8 + 20847.94\text{Pend}_1 + 18815.98U_1 - 1465.189X_{1at} - 16016.94X_{1bt} - 37440.54X_{2at} + 63979.26X_{2bt} + 78304.55X_{3t} - 23145.58X_{4at} - 2468.881X_{4bt} + 0.620658Y_1$$

t	(-0.823480)	(0.250009)	(0.801955)	(-0.087046)	(-0.362564)	(-0.657825)
	(0.820105)	(1.072901)	(-0.348522)	(-0.030953)	(7.630049)	

$R^2 = 0.647713$ $F = 10.47997$

Jika dideteksi masalah multikolinieritas hanya dengan melihat nilai R^2 dan uji signifikansi melalui uji t, maka akan tampak tidak terdapat masalah multikolinieritas didalam model tersebut karena semua koefisien secara statistic terlihat signifikan dengan R^2 sebesar (0.647713).

▪ Uji Multikolinieritas Model III (C_Hiburan)

$$\widehat{C_Hibt} = -104624.5 + 24167.45\text{Pend}_1 - 4019.236U_1 + 10839.08X_{1at} - 12965.11X_{1bt} - 41106.32X_{2at} + 3755.080X_{2bt} - 8248.723X_{3t} + 39636.18X_{4at} - 5678.539X_{4bt} + 0.076434Y_1$$

t	(-0.988272)	(1.022269)	(-0.604239)	(2.271387)	(-1.035199)	(-2.547527)
	(0.169782)	(-0.398659)	(2.105211)	(-0.251120)	(3.314398)	

$R^2 = 0.421842$ $F = 4.158901$

Jika dideteksi masalah multikolinieritas hanya dengan melihat nilai R^2 dan uji signifikansi melalui uji t, maka akan tampak tidak terdapat masalah multikolinieritas didalam model tersebut karena semua koefisien secara statistic terlihat signifikan dengan R^2 sebesar (0.421842).

Tabel 4.11

Nilai koefisien korelasi antar variabel independen

	Log (X_{1a})	Log (X_{1b})	X_{2a}	X_{2b}	Log (X_3)	Log (X_{4a})	X_{4b}
Log (X_{1a})	1.000000	0.587107	0.170245	0.260415	0.462720	0.376310	0.473351
Log (X_{1b})	0.587107	1.000000	0.132100	0.166805	0.392625	0.408710	0.458360
X_{2a}	0.170245	0.132100	1.000000	0.049192	-0.073755	-0.070315	-0.151637
X_{2b}	0.260415	0.166805	0.049192	1.000000	0.053945	0.072107	0.178381
Log (X_3)	0.462720	0.392625	-0.073755	0.053945	1.000000	0.633000	0.560441
Log (X_{4a})	0.376310	0.408710	-0.070315	0.072107	0.633000	1.000000	0.637015
X_{4b}	0.473351	0.458360	-0.151637	0.178381	0.560441	0.637015	1.000000

Hubungan korelasi antara X_{1a} dengan X_{1b} adalah sebesar 0.5871, korelasi antara X_{1a} dengan X_{2a} adalah sebesar 0.1702, korelasi antara X_{1a} dengan X_{2b} adalah sebesar 0.2604, korelasi antara X_{1a} dengan X_3 adalah sebesar 0.4627, korelasi antara X_{1a} dengan X_{4a} adalah sebesar 0.3763, korelasi antara X_{1a} dengan X_{4b} adalah sebesar 0.4733. Hubungan korelasi antara X_{1b} dengan X_{2a} adalah sebesar 0.1321, korelasi antara X_{1b} dengan X_{2b} adalah sebesar 0.1668, korelasi antara X_{1b} dengan X_3 adalah sebesar 0.3926, korelasi antara X_{1b} dengan X_{4a} adalah sebesar 0.4087, korelasi antara X_{1b} dengan X_{4b} adalah sebesar 0.4583.

Hubungan korelasi antara X_{2a} dengan X_{2b} adalah sebesar 0.049, korelasi antara X_{2a} dengan X_3 adalah sebesar -0.0737, korelasi antara X_{2a} dengan X_{4a} adalah sebesar -0.0703, korelasi antara X_{2a} dengan X_{4b} adalah sebesar -0.1516.

Hubungan korelasi antara X_{2b} dengan X_3 adalah sebesar 0.0539, korelasi antara X_{2b} dengan X_{4a} adalah sebesar 0.0721, korelasi antara X_{2b} dengan X_{4b} adalah sebesar 0.1783. Hubungan korelasi antara X_3 dengan X_{4a} adalah sebesar 0.6330, korelasi antara X_3 dengan X_{4b} adalah sebesar 0.5604. Hubungan korelasi antara X_{4a} dengan X_{4b} adalah sebesar 0.6370. Dilihat karena rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji

White dan mempunyai model sebagai berikut :

$$APC = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Pend}_1 + \alpha_2 \text{Umur}_1 + \alpha_3 X_{1ab} - \alpha_4 X_{2ab} + \alpha_5 X_3 + \alpha_6 X_{4ab} + \alpha_7 Y_1 + e_1$$

$$\text{Consume} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pend}_1 + \beta_2 \text{Umur}_1 + \beta_3 X_{1ab} - \beta_4 X_{2ab} + \beta_5 X_3 + \beta_6 X_{4ab} + \beta_7 Y_2 + e_2$$

$$APC_Hib = \mu_0 + \mu_1 \text{Pend}_1 + \mu_2 \text{Umur}_1 + \mu_3 X_{1ab} - \mu_4 X_{2ab} + \mu_5 X_3 + \mu_6 X_{4ab} + \mu_7 Y_3 + e_3$$

Langkah-langkah dalam uji White :

- a. Estimasi persamaan diatas dan dapatkan nilai residualnya (\hat{e}_1)
- b. Lakukan regresi pada persamaan berikut yang disebut dengan regresi auxiliary :

- Regresi auxiliary tanpa perkalian antar variabel independen (*no cross term*)

$$\hat{e}_1^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1abi} + \alpha_2 X_{2abi} + \alpha_3 X_{1abi}^2 + \alpha_4 X_{2abi}^2 + v_1$$

- Regresi auxiliary dengan perkalian antar variabel independen (*cross term*) sebagai berikut :

$$\hat{e}_1^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1abi} + \alpha_2 X_{2abi} + \alpha_3 X_{1abi}^2 + \alpha_4 X_{2abi}^2 + \alpha_5 X_{1abi} X_{2abi} + v_1$$

Dimana \hat{e}_1^2 merupakan nilai residual yang diturunkan dari persamaan diatas. Jika kita mempunyai dua variabel independen atau lebih maka variabel dari persamaan e_1^2 akan lebih banyak, dan dari persamaan e_1^2 kita akan mendapatkan nilai residualnya.

- c. Hipotesis nol dalam uji ini adalah ada atau tidaknya heteoskedastisitas. Uji white didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-squares dengan df sebesar variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai hitung statistic chi-squares (χ^2) dapat dicari dengan formula sebagai berikut :

$$n R^2 \approx \chi_{df}^2$$

- d. Jika nilai chi-square hitung ($n R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heterokedastisitas dan sebaliknya jika nilai chi-squares hitungnya lebih kecil dari nilai χ^2 kritis maka menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White adalah sebagai berikut :

- Hasil Uji Heteroskedastisitas pada APC

Tabel 4.12

Hasil uji heteroskedastisitas *cross term*

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.519921	Prob. F(61,6)	0.121736
Obs*R-squared	65.44545	Prob. Chi-Square(61)	0.325225

Tabel 4.13

Hasil uji heteroskedastisitas *no cross term*

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	4.276661	Prob. F(17,50)	0.000030
Obs*R-squared	40.29087	Prob. Chi-Square(17)	0.001177
R-squared	0.592513	Mean dependent var	0.372587
Adjusted R-squared	0.453967	S.D. dependent var	0.727523

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.592513 nilai chi-square hitungnya adalah sebesar 40.29087 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai kritis chi-squares (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 17 adalah 27.59. Karena nilai chi-squares hitung (χ^2) lebih besar daripada nilai kritis chi-squares (χ^2) maka dapat disimpulkan bahwa model mengandung heteroskedastisitas. Begitu pula uji white dengan *cross term* yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut. Pada tabel 4.11 disimpulkan bahwa nilai chi-square hitungnya adalah sebesar 66.44545, sedangkan nilai chi-square (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 66 adalah 43.77.

➤ Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Consume

Tabel 4.14

Hasil uji heteroskedastisitas *cross term*

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	4.895241	Prob. F(61,6)	0.025805
Obs*R-squared	66.66058	Prob. Chi-Square(61)	0.288630

Tabel 4.15
Hasil uji heteroskedastisitas *no cross term*

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.630373	Prob. F(17,50)	0.091464
Obs*R-squared	24.25116	Prob. Chi-Square(17)	0.112770
R-squared	0.356635	Mean dependent var	3.88E+10
Adjusted R-squared	0.137891	S.D. dependent var	6.77E+10

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.356635 nilai chi-square hitungnya adalah sebesar 24.25116 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai kritis chi-squares (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 17 adalah 27.59. Karena nilai chi-squares hitung (χ^2) lebih besar daripada nilai kritis chi-squares (χ^2) maka dapat disimpulkan bahwa model mengandung heteroskedastisitas. Begitu pula uji white dengan *cross term* yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut. Pada tabel 4.13 disimpulkan bahwa nilai chi-square hitungnya adalah sebesar 66.66508, sedangkan nilai chi-square (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 66 adalah 43.77.

➤ Hasil Uji Heteroskedastisitas pada C_Hiburan

Tabel 4.16

Hasil uji heteroskedastisitas *no cross term*

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	3.541933	Prob. F(17,50)	0.000252
Obs*R-squared	37.15061	Prob. Chi-Square(17)	0.003211
R-squared	0.546332	Mean dependent var	3.12E+09
Adjusted R-squared	0.392085	S.D. dependent var	5.54E+09

Tabel 4.17

Hasil uji heteroskedastisitas *cross term*

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	5.233643	Prob. F(61,6)	0.021782
Obs*R-squared	66.74559	Prob. Chi-Square(61)	0.286160

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.546332 nilai chi-square hitungnya adalah sebesar 37.15061 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai kritis chi-squares (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 17 adalah 27.59. Karena nilai chi-squares hitung (χ^2) lebih besar daripada nilai kritis chi-squares (χ^2) maka dapat disimpulkan bahwa model mengandung

heteroskedastisitas. Begitu pula uji white dengan *cross term* yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut. Pada tabel 4.16 disimpulkan bahwa nilai chi-square hitungnya adalah sebesar 66.74559, sedangkan nilai chi-square (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 66 adalah 43.77.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada setiap variabel independen dengan variabel independen yang lainnya.

Tabel 4.18

Hasil uji autokorelasi APC

R-squared	0.033804
Adjusted R-squared	-0.221417
S.E. of regression	0.679615
Sum squared resid	24.47945
Log likelihood	-61.75092
Durbin-Watson stat	1.959515

Tabel 4.19

Hasil uji autokorelasi Consume

R-squared	0.041141
Adjusted R-squared	-0.212142
S.E. of regression	218464.9
Sum squared resid	2.53E+12
Log likelihood	-924.0324
Durbin-Watson stat	1.881982

Tabel 4.20

Hasil uji autokorelasi C_Hiburan

R-squared	0.037374
Adjusted R-squared	-0.216904
S.E. of regression	62057.06
Sum squared resid	2.04E+11
Log likelihood	-838.4495
Durbin-Watson stat	1.888067

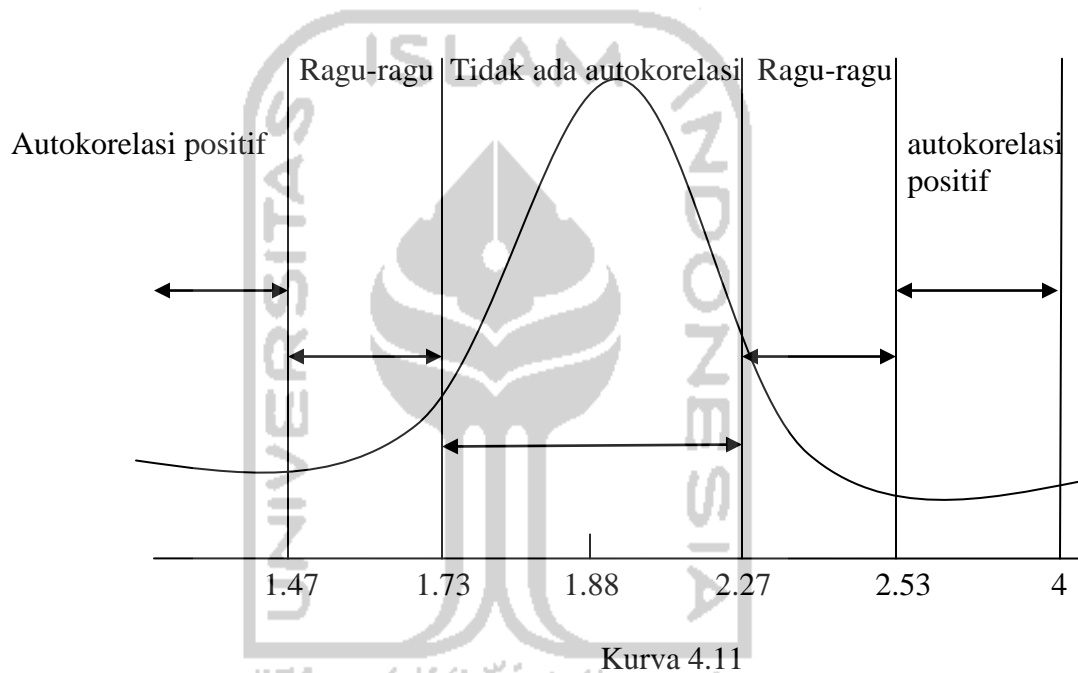
Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

- Bila DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang artinya tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih besar daripada nilai $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif
- Bila nilai DW terletak dibatas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan atau ragu-ragu.

Pada $k = 4$ dan $n = 68$ serta $\alpha = 5\%$, maka diperoleh persamaan model sebagai berikut :

Nilai $d_L = 1.47$ dan $4 - d_L = 2.53$

Nilai $d_u = 1.73$ dan $4 - d_u = 2.27$



Kurva 4.11
Uji Durbin Watson (D-W test)

Pada gambar kurva 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-test pada daerah tidak ada autokorelasi, yaitu dengan nilai DW-test sebesar 1.88 pada model II dan III yakni model dengan dependen variabel Consume (pada model II) dan C_hiburan (pada model III), sementara 1.95 pada model I yakni model dengan dependen

variabel APC artinya menerima hipotesis nol maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.3 Interpretasi Hasil Regresi

Pada hasil regresi pada tabel 4.1 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \widehat{APC} &= 2.931838 - 0.403800\text{Pend}_1 - 0.068082U_1 - 0.105954X_{1at} + 0.153549X_{1bt} + 0.193146X_{2at} \\ &\quad - 0.105878X_{2bt} - 0.036338X_{3t} + 0.165569X_{4at} + 0.196290X_{4bt} + 3.61E-07Y_1 \\ \widehat{C} &= -307504.8 + 20847.94\text{Pend}_1 + 18815.98U_1 - 1465.189X_{1at} - 16016.94X_{1bt} - 37440.54X_{2at} \\ &\quad + 63979.26X_{2bt} + 78304.55X_{3t} - 23145.58X_{4at} - 2468.881X_{4bt} + 0.620658Y_1 \\ \widehat{C_Hibt} &= -104624.5 + 24167.45\text{Pend}_1 - 4019.236U_1 + 10839.08X_{1at} - 12965.11X_{1bt} - 41106.32X_{2at} \\ &\quad + 3755.080X_{2bt} - 8248.723X_{3t} + 39636.18X_{4at} - 5678.539X_{4bt} + 0.076434Y_1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas serta melalui uji t, uji f dan uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), maka hasil regresi koefisiennya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

i. Model I dengan dependen variabel APC

- Nilai konstanta (α_0) = 2.431838 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (kebiasaan atau hobby, lingkungan, harga diri dan tingkat kepuasan) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan yang berarti maka rata-rata pengeluaran adalah 2,9%.
- Nilai koefisien $\alpha_3 = -0.105954$ yang berarti jika kebiasaan atau hobby meningkat pada skala 1-7 (1-3 menyatakan tidak suka dan

skala 4-7 menyatakan suka) terhadap pelajar dan mahasiswa, maka rata-rata pengeluaran umum akan mengalami penurunan sebesar 10.59%. Dengan asumsi bahwa variabel yang lain (lingkungan, harga diri dan tingkat kepuasan) tetap. Penurunan 1 skala terhadap kebiasaan atau hobby akan mengakibatkan seorang remaja, baik pelajar SMP, SMA maupun mahasiswa untuk menyimpan pendapatannya, sehingga rata-rata pengeluaran untuk konsumsi akan meningkat. Hal ini berarti bahwa kebiasaan atau hobby tidak berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran untuk konsumsi total dan menolak hipotesis yang diduga bahwa kebiasaan atau hobby berpengaruh positif terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar atau mahasiswa.

- Nilai koefisien $\alpha_{10} = 3.6E-07$ yang berarti jika pendapatan atau uang saku perbulan pelajar dan mahasiswa naik sebesar Rp 100.000,00/bulan maka rata-rata pengeluaran untuk konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 0.036%. Dengan asumsi bahwa variabel independen (kebiasaan atau hobby, lingkungan, harga diri dan tingkat kepuasan) tetap. Peningkatan pendapatan atau uang saku perbulan pelajar atau mahasiswa sebesar Rp 100.000,00/bulan akan mengakibatkan seorang remaja, baik pelajar SMP, SMA maupun mahasiswa untuk mengeluarkan

pendapatannya, sehingga rata-rata pengeluaran konsumsi total akan meningkat. Hal ini berarti bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran untuk konsumsi dan menolak hipotesis yang diduga bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar atau mahasiswa tidak terbukti.

ii. Model II dengan dependen variabel Consume

- Nilai konstanta (β_0) = -30754.8 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (kebiasaan atau hobby, lingkungan, harga diri dan tingkat kepuasan) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan yang berarti maka rata-rata pengeluaran konsumsi adalah negatif atau tidak ada.
- Nilai koefisien β_{10} = 0.670658 yang berarti jika pendapatan pelajar dan mahasiswa meningkat Rp 100.000,00/bulan maka rata-rata pengeluaran untuk hiburan akan mengalami peningkatan Rp 67.000,00/bulan. Dengan asumsi bahwa variabel yang lain (kebiasaan atau hobby, lingkungan, harga diri dan tingkat kepuasan) tetap. Peningkatan Rp 100.000,00/bulan terhadap pendapatan akan mengakibatkan seorang remaja, baik pelajar SMP, SMA maupun mahasiswa untuk meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi total. Hal ini berarti bahwa pendapatan

berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi total dan menerima hipotesis yang diduga bahwa kebiasaan atau hobby berpengaruh positif terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar atau mahasiswa terbukti.

iii. Model III dengan dependen variabel C_Hiburan

- Nilai konstanta (μ_0) = -104624.5 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (kebiasaan atau hobby, lingkungan, harga diri dan tingkat kepuasan) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan yang berarti maka rata-rata pengeluaran untuk konsumsi hiburan adalah negatif atau tidak ada.
- Nilai koefisien $\mu_3 = 10839.08$ yang berarti jika usia seorang pelajar atau mahasiswa meningkat 1 tahun maka rata-rata pengeluaran untuk hiburan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.839,00. Dengan asumsi bahwa variabel yang lain (lingkungan, harga diri dan tingkat kepuasan) tetap. Peningkatan 1 tahun usia seorang pelajar (SMP dan SMA) serta mahasiswa/i untuk meningkatkan pengeluaran akan konsumsi terhadap hiburan akan meningkat. Hal ini berarti bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran untuk konsumsi terhadap hiburan dan menerima hipotesis yang diduga bahwa usia berpengaruh

positif terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar atau mahasiswa terbukti.

- Nilai koefisien $\mu_5 = -41106.32$ yang berarti jika lingkungan tempat tinggal pelajar dan mahasiswa terbiasa dengan musik korea, maka rata-rata pengeluaran untuk hiburan akan mengalami penurunan sebesar Rp 41.106,00. Dengan asumsi bahwa variabel yang lain (kebiasaan atau hobby, harga diri dan tingkat kepuasan) tetap. Peningkatan 1 persen terhadap lingkungan tempat tinggal akan mengakibatkan seorang remaja, baik pelajar SMP, SMA maupun mahasiswa untuk menyimpan pendapatannya sehingga rata-rata pengeluaran untuk konsumsi terhadap hiburan akan mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa lingkungan tempat tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran untuk konsumsi terhadap hiburan dan menolak hipotesis yang diduga bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar atau mahasiswa tidak terbukti terbukti.
- Nilai koefisien $\mu_7 = -8248.723$ yang berarti jika harga diri individu dengan mempunyai musik korea meningkat (skala 1-4), maka rata-rata pengeluaran untuk hiburan akan mengalami penurunan sebesar Rp 8.248,00. Dengan asumsi bahwa variabel

yang lain (kebiasaan atau hobby, lingkungan dan tingkat kepuasan) tetap. Peningkatan 1 skala dalam harga diri terhadap egosentris akan mengakibatkan seorang remaja, baik pelajar SMP, SMA maupun mahasiswa untuk menyimpan pendapatannya, sehingga rata-rata pengeluaran untuk konsumsi terhadap hiburan akan menurun. Hal ini berarti bahwa harga diri berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran untuk konsumsi terhadap hiburan dan menerima hipotesis yang diduga bahwa egosentris berpengaruh positif terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar atau mahasiswa tidak terbukti.

- Nilai koefisien $\mu_8 = 39636.18$ yang berarti jika tingkat kepuasan seseorang sebelum membeli berpengaruh naik 1 skala (skala 1-5) terhadap pelajar dan mahasiswa, maka rata-rata pengeluaran untuk hiburan akan mengalami perubahan sebesar Rp 39.636,00. Dengan asumsi bahwa variabel yang lain (kebiasaan atau hobby, lingkungan dan harga diri) tetap. Peningkatan 1 tingkat terhadap tingkat kepuasan sebelum membeli seseorang akan mengakibatkan seorang remaja, baik pelajar SMP, SMA maupun mahasiswa untuk mengeluarkan pendapatannya, sehingga rata-rata pengeluaran untuk konsumsi terhadap hiburan akan meningkat sehingga lebih tinggi jika dibandingkan dengan mereka

yang tidak puas. Hal ini berarti bahwa tingkat kepuasan berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran untuk konsumsi terhadap hiburan dan menerima hipotesis yang diduga bahwa tingkat kepuasan berpengaruh positif terhadap rata-rata pengeluaran konsumsi pelajar atau mahasiswa terbukti.

Variabel yang tidak berpengaruh signifikan secara individual

- Model I

Berdasarkan hasil uji regresi, baik uji t, uji f dan uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) dapat dijelaskan (pada tabel 4.2) bahwa dalam model I yakni dengan variabel dependen APC (rata-rata pengeluaran untuk konsumsi), variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah umur, pendidikan, serta variabel independen X_2 (lingkungan), X_3 (harga diri), dan X_4 (tingkat kepuasan).

- Model II

Berdasarkan hasil uji regresi, baik uji t, uji f dan uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) dapat dijelaskan (pada tabel 4.3) bahwa dalam model II yakni dengan variabel dependen C (konsumsi total), variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah umur,

pendidikan, serta variabel independen X_1 (kebiasaan), X_2 (lingkungan), X_3 (harga diri), dan X_4 (tingkat kepuasan).

- Model III

Berdasarkan hasil uji regresi, baik uji t, uji f dan uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) dapat dijelaskan (pada tabel 4.4) bahwa dalam model III yakni dengan variabel dependen C_Hiburan (pengeluaran konsumsi untuk hiburan), variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah pendidikan, serta variabel independen X_{2b} (lingkungan kampus atau sekolah), X_3 (harga diri), dan X_{4b} (tingkat kepuasan setelah membeli).

4.2.4 Pembahasan

a. Faktor Pendidikan

Jika dilihat dari hasil regresi, baik dalam model I (APC), model II (C), dan model III (C_Hiburan), pendidikan disini tidak berpengaruh signifikan terhadap ketiga model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap konsumsi pelajar dan mahasiswa.

b. Faktor Umur

Jika dilihat dari hasil regresi, baik dalam model I (APC), model II (C), dan model III (C_Hiburan), umur disini hanya berpengaruh

signifikan terhadap model III yakni dengan variabel dependen C_Hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa umur tidak terlalu berpengaruh terhadap konsumsi pelajar dan mahasiswa.

c. Variabel X_1 (kebiasaan)

Jika dilihat dari hasil regresi, baik dalam model I (APC), model II (C), dan model III (C_Hiburan), kebiasaan atau hobby disini berpengaruh signifikan terhadap model I dengan variabel dependen APC dan model III dengan variabel dependen C_Hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan dapat mempengaruhi konsumsi pelajar dan mahasiswa.

d. Variabel X_2 (lingkungan)

Jika dilihat dari hasil regresi, baik dalam model I (APC), model II (C), dan model III (C_Hiburan), variabel lingkungan tempat tinggal hanya berpengaruh signifikan pada model III yakni dengan variabel dependen C_Hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi konsumsi pelajar dan mahasiswa.

e. Variabel X_3 (harga diri)

Jika dilihat dari hasil regresi, baik dalam model I (APC), model II (C), dan model III (C_Hiburan), harga diri disini tidak berpengaruh signifikan terhadap ketiga model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa

harga diri tidak berpengaruh terhadap konsumsi pelajar dan mahasiswa.

f. Variabel X_4 (tingkat kepuasan)

Jika dilihat dari hasil regresi, baik dalam model I (APC), model II (C), dan model III (C_Hiburan), variabel tingkat kepuasan sebelum membeli hanya berpengaruh signifikan terhadap model III yakni dengan variabel dependen C_Hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan seseorang sebelum membeli dapat mempengaruhi konsumsi pelajar dan mahasiswa.

g. Pendapatan atau uang saku perbulan

Jika dilihat dari hasil regresi, baik dalam model I (APC), model II (C), dan model III (C_Hiburan), pendapatan atau uang saku perbulan ini berpengaruh signifikan terhadap ketiga model. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan atau uang saku perbulan ini dapat mempengaruhi konsumsi pelajar dan mahasiswa.

Jika dilihat berdasarkan tiga model yang diuji, pendapatan atau uang saku perbulan berpengaruh terhadap semua model, baik model terhadap APC, Consume maupun C_Hiburan. Berdasarkan hasil uji regresi di atas menyebutkan bahwa budaya musik korea mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pelajar dan mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan diterimanya dengan sangat baik budaya musik korea tersebut sehingga

dapat dengan mudah menyebar di Indonesia tidak terkecuali dengan kota Yogyakarta sendiri dan serta dilihat dari banyaknya event-event atau gathering yang diadakan oleh berbagai universitas untuk memwadhahi pelajar dan mahasiswa yang menyukai musik korea tersebut.

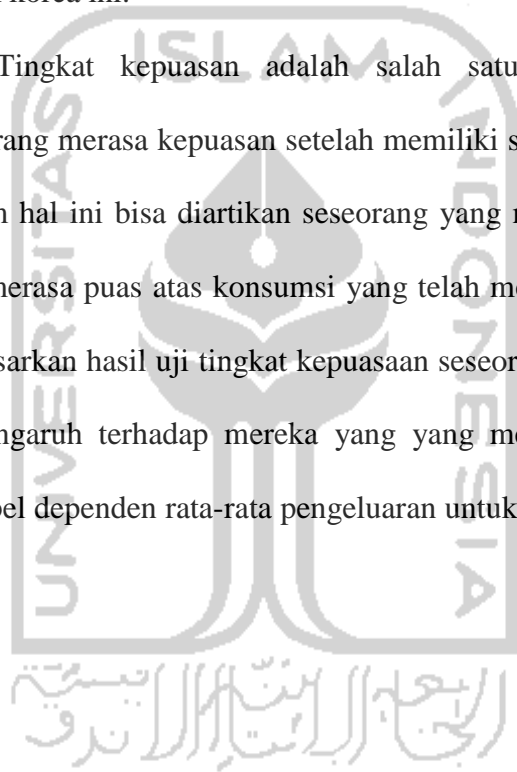
Rata-rata konsumsi pelajar dan mahasiswa disetiap bulannya adalah digunakan untuk melakukan kegiatan konsumsi sehari-hari (primer) atau untuk kegiatan membeli makan, minum serta rokok (bagi laki-laki), serta transportasi (membeli bensin, taxi dan sebagainya) dan komunikasi (pulsa, baik pulsa telpon maupun pulsa internet) dan hanya sedikit pelajar atau mahasiswa/i yang menggunakan pendapatan atau uang sakunya tersebut untuk melakukan kegiatan konsumsi terhadap hiburan.

Budaya musik korea semakin berkembang pesat tidak lepas dari faktor lingkungan masyarakat sendiri. Seseorang yang tinggal dilingkungan yang menyukai musik korea akan secara tidak langsung akan menyukai musik korea, begitu juga sebaliknya. Seseorang yang tinggal dilingkungan yang menyukai musik korea akan membuat orang tersebut menghabiskan pendapatan atau uang sakunya untuk melakukan kegiatan konsumsi terhadap hiburan.

Budaya korea disini juga dapat mempengaruhi faktor ego dalam diri seseorang. Harga diri adalah jika seseorang yang menyukai musik korea ini merasa harus memiliki barang dari idola mereka tersebut, sehingga

mereka yang menyukai musik korea ini merasa lebih “unggul” dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai barang dari idolanya tersebut. Akan tetapi, berdasarkan hasil uji faktor egosentris tidak mempengaruhi seseorang untuk menyukai atau tidak terhadap budaya musik korea ini.

Tingkat kepuasan adalah salah satu tingkatan yang dimana seseorang merasa kepuasan setelah memiliki sesuatu yang diinginkannya. Dalam hal ini bisa diartikan seseorang yang menyukai musik korea bisa saja merasa puas atas konsumsi yang telah mereka lakukan. Akan tetapi, berdasarkan hasil uji tingkat kepuasan seseorang sebelum membeli lebih berpengaruh terhadap mereka yang menyukai musik korea pada variabel dependen rata-rata pengeluaran untuk konsumsi terhadap hiburan.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Dilihat dari hasil regresi pada bab IV sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dilihat dari ketiga model regresi variabel dependen (APC, Consume, C_Hiburan) tersebut bahwa pendapatan atau uang saku perbulan responden disini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, pendapatan pada variabel dependen APC sangat rendah pengaruhnya jika dibandingkan dengan variabel dependen lainnya yakni variabel Consume dan C_Hiburan.
- b. Variabel independen X_1 yakni kebiasaan atau hobby hanya berpengaruh terhadap variabel dependen APC dan C_Hiburan saja. Variabel X_2 dan X_4 yakni lingkungan dan tingkat kepuasan hanya berpengaruh di variabel dependen C_Hiburan saja. Sementara itu, variabel independen X_3 yakni harga diri tidak berpengaruh signifikan terhadap semua model yang diuji.

- c. Pada model I yakni dengan variabel dependen APC (pengeluaran rata-rata konsumsi) diketahui bahwa variabel independen yang signifikan hanya terjadi pada kebiasaan dan pendapatan atau uang saku rata-rata perbulan responden
- d. Pada model II yakni dengan variabel dependen Consume (konsumsi total) diketahui bahwa hampir semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan hanya pendapatan atau uang saku rata-rata perbulan responden saja yang berpengaruh signifikan.
- e. Pada model III yakni dengan variabel dependen C_Hiburan (pengeluaran konsumsi untuk hiburan) diketahui bahwa banyak variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni kebiasaan atau hobby (mendengarkan), lingkungan tempat tinggal responden, tingkat kepuasan responden sebelum membeli dan serta pendapatan atau uang saku perbulan responden.
- f. Pendidikan yang meliputi pelajar SMP dan SMA serta mahasiswa/i diketahui bahwa tidak signifikan baik dalam model I, model II maupun model III, sehingga pendidikan disini tidak berpengaruh terhadap seseorang untuk menyukai atau tidak terhadap musik korea.
- g. Umur seorang pelajar maupun mahasiswa disini hanya berpengaruh signifikan terhadap model III dengan variabel dependen C_Hiburan saja,

sehingga umur tidak mempengaruhi seseorang untuk menyukai atau tidak terhadap musik korea

5.2. Implikasi

Implikasi adalah hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah pada bab I, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Budaya musik korea ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat konsumsi remaja (pelajar SMP dan SMA) serta mahasiswa/i di Yogyakarta.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang remaja (pelajar SMP dan SMA) serta mahasiswa/i di Yogyakarta menyukai musik korea terhadap perilaku konsumsinya adalah dilihat dari faktor kebiasaan atau hobby individu tersebut, lingkungan dimana pelajar dan mahasiswa ini tinggal, harga diri yang dimana membuat individu (pelajar dan mahasiswa) ini merasa harus memiliki barang dari idola yang disukai agar pelajar dan mahasiswa tersebut merasa bangga karena memiliki barang dari idolanya tersebut sehingga pelajar (SMP dan SMA) serta mahasiswa diharuskan untuk melakukan kegiatan konsumsi. Serta tingkat kepuasan seseorang sebelum dan sesudah membeli barang yang diinginkannya tersebut.
- c. Hal yang paling berpengaruh terhadap kegiatan konsumsi seorang pelajar dan mahasiswa ini terdapat dalam kebiasaan atau hobby dan harga diri

yang ada dalam masing-masing individu. Hal ini dikarenakan oleh faktor kebiasaan mendengar musik korea dan selalu mengikuti perkembangan musik korea ini akan mengakibatkan seseorang untuk ingin membeli barang dari idolanya tersebut, sehingga faktor lain yakni egosentris secara tidak langsung mengharuskan individu tersebut untuk melakukan konsumsi terhadap budaya musik korea. Sehingga secara tidak langsung budaya musik korea tersebut mempengaruhi rata-rata pengeluaran untuk konsumsi (APC) pelajar dan mahasiswa.

- d. Pelajar dan mahasiswa yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap musik korea (hiburan) akan berpengaruh terhadap gaya belanja masing-masing pihak. Ada 2 opsi bagi pelajar atau mahasiswa yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap musik korea (hiburan) ini, yakni;
- Opsi pertama, seseorang (pelajar maupun mahasiswa) yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap musik korea (hiburan) dapat dikatakan sebagai pribadi yang boros. Hal ini dikarenakan oleh mereka selalu mengeluarkan pendapatan atau uang sakunya dengan jumlah yang tidak sedikit.
 - Opsi kedua, seseorang (pelajar maupun mahasiswa) yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap musik korea (hiburan) dapat dikatakan sebagai pribadi yang pandai mengatur pendapatan atau uang sakunya. Hal ini dikarenakan jika mereka menginginkan sesuatu yang

diinginkan tersebut, mereka akan menabung sisa pendapatan atau uang sakunya tersebut. Sehingga secara tidak langsung mereka adalah sosok yang pandai mengatur keuangannya pribadi.

Jika dilihat dari hasil kuesioner yang disebar keresponden sebanyak 68 responden ini, rata-rata pengeluaran untuk konsumsi ini terbanyak adalah untuk melakukan kegiatan konsumsi sehari-hari yakni membeli makan dan minum serta rokok (bagi laki-laki), rata-rata pengeluaran untuk konsumsi selanjutnya adalah untuk transportasi (bensin, taxi dan sebagainya) serta komunikasi (puls, baik telpon maupun internet).

Hendaknya kita (pelajar SMP dan SMA serta mahasiswa/i) ini mampu mengatur pendapatan atau uang saku perbulan dengan baik, karena pendapatan yang didapat berasal dari kiriman orang tua dan belum mempunyai penghasilan atau pendapatan tetap, kecuali ia yang sudah memiliki pendapatan tetap pribadi.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KUESIONER PENELITIAN

No Responden :

Analisis Pengaruh Budaya Musik Korea Terhadap Perilaku Konsumsi Pelajar Dan Mahasiswa di Yogyakarta

Kepada Responden Yang Terhormat,

Saya adalah seorang mahasiswi Jurusan IE, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian tentang **Analisis Pengaruh Budaya Musik Korea Terhadap Perilaku Konsumsi Pelajar dan Mahasiswa di Yogyakarta**, yang dimana penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi Tugas Akhir S1. Saya mengharapkan kejujuran anda dalam mengisi kuesioner ini dan menjamin kerahasiaan anda. Atas kerjasama dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk menjawab pertanyaan

1. Untuk menjawab pertanyaan pilihan, silahkan anda memberi tanda (✓)
2. Untuk menjawab pertanyaan isian, silahkan anda mengisi pada isian yang telah disediakan

Identitas Responden

Nama (Jika berkenan)/Inisial :

No HP :

Alamat Asal : Yogyakarta Luar Yogyakarta

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-Laki

Umur : tahun

Pendidikan : SMP Perguruan Tinggi

SMA Lainnya

Berapa jumlah pendapatan atau uang saku total anda perbulan ? Rp

- Berilah tanda (O) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda
- Jawablah pertanyaan jika pertanyaan tersebut mengharuskan anda untuk menjawab

Pertanyaan 1

- Dalam 1 bulan, berapakah jumlah uang saku yang saudara dapatkan?
(apabila anda mahasiswa, maka disesuaikan dengan jumlah kiriman disetiap bulannya)
 - Kurang dari Rp 500.000,00
 - Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00
 - Rp 1.000.000,00 – Rp 1.500.000,00
 - Rp 1.500.000,00–Rp 2.000.000,00
 - Rp 2.000.000,00–Rp 2.500.000,00
 - Lebih dari Rp 2.500.000,00
- Bagaimanakah pola pengiriman uang saku anda disetiap bulannya ?
 - Mingguan
 - Per 2 minggu
 - Perbulan
 - Lainnya, sebutkan
- Apakah anda memiliki pendapatan lain selain dari uang saku yang anda dapatkan ?
 - Ya, sebutkan, Rp
 - Tidak
- Dalam 1 bulan, kira-kira berapakah jumlah konsumsi yang anda konsumsi perbulannya ?
 - Kurang dari Rp 500.000,00
 - Rp 500.000,00 – Rp 750.000,00
 - Rp 750.000,00 – Rp 1.250.000,00
 - Rp 1.250.000,00–Rp 1.750.000,00
 - Rp 1.750.000,00–Rp 2.250.000,00
 - Lebih dari Rp 2.250.000,00
- Dalam bentuk apakah rata-rata pengeluaran konsumsi yang anda habiskan dalam 1 bulan ?

Jenis Pengeluaran	Jumlah
1. Makanan, Minuman, Rokok	Rp
2. Transportasi (Taxi, bensin dsb)	Rp
3. Komunikasi (Pulsa, baik telepon maupun internet)	Rp
4. Buku, Majalah, Koran serta alat-alat sekolah atau kuliah	Rp
5. Pakaian dan sepatu	Rp
6. Hiburan (Musik, CD, Olahraga, Seni dsb)	Rp
7. Kebutuhan lain (alat mandi, kosmetik dsb)	Rp
Total	Rp

6. Bagaimanakah kondisi konsumsi anda dengan jumlah uang saku atau pendapatan anda di setiap bulannya ?
- Pendapatan total $>$ pengeluaran konsumsi
 - Pendapatan total $=$ pengeluaran konsumsi
 - Pendapatan total $<$ pengeluaran konsumsi

Pertanyaan 2

7. Apakah anda mengenal jenis musik korea ? a. Ya b. Tidak
8. Dari beberapa judul lagu berikut, menurut anda manakah yang merupakan judul lagu dari musik korea ?
- We Found Love
 - The Star Lock Down
 - Dangerous
 - Points of Authority
9. Sejak kapan anda mengenal musik korea tersebut ?
- Kurang dari 1 tahun yang lalu
 - 1 tahun hingga 3 tahun yang lalu
 - Lebih dari 3 tahun yang lalu
10. Seberapa sering anda biasanya mendengarkan musik korea (baik di laptop, Ipod maupun HP) ?
- Lebih dari 2 hari sekali
 - 1 – 2 hari sekali
 - Kurang dari 1 jam perhari
 - 1 – 2 jam perhari
 - 2 – 3 jam perhari
 - 3 – 4 jam perhari
 - lebih dari 4 jam perhari
11. Apakah anda mengikuti perkembangan musik korea saat ini ?
- Selalu mengikuti perkembangan musik korea
 - Tidak tentu atau terkadang
 - Tidak terlalu mengikuti atau hanya sekedar tahu saja

12. Jika anda mengikuti perkembangan musik korea, media apakah yang anda manfaatkan untuk mencari tahu perkembangan musik korea tersebut ?
- a. Internet
b. Majalah
c. Radio
d. Lainnya, sebutkan
13. Darimanakah anda mengenal musik korea tersebut ?
- a. Lingkungan tempat tinggal (indekost, kontrakan, rumah dsb)
b. Lingkungan kampus
c. Dari teman-teman diluar kampus, sekolah atau indekost
d. Lainnya, sebutkan
14. Apakah disekitar tempat tinggal atau kost atau kontrakan anda juga menyukai musik korea ?
- a. Ya
b. Tidak
15. Apakah disekitar lingkungan sekolah atau kampus anda juga menyukai musik korea ?
- a. Ya
b. Tidak
16. Apakah anda ikut berperan dalam mengenalkan musik korea disekitar lingkungan anda ?
- a. Ya
b. Tidak
17. Jika Ya, bagaimanakah peranan anda sehingga orang lain menyukai musik korea tersebut ?
Jelaskan :
-
18. Apakah anda pernah membeli barang dari musik korea tersebut (baik original maupun non original) ?
- a. Pernah
b. Tidak Pernah
19. Jika Ya, barang dalam jenis apa sajakah yang biasanya anda beli ?
- a. Majalah, Poster
b. CD / DVD
c. Lainnya, sebutkan

20. Berapa banyak dari barang (original maupun non original) tersebut yang anda miliki ?
- 1 – 4 barang
 - 5 – 9 barang
 - Lebih dari 10 barang
21. Bagaimana perasaan anda setelah mendengar atau membeli atau menyukai musik korea tersebut ?
- Malu
 - Biasa saja
 - Bangga
 - Sangat Bangga
22. Apa yang anda rasakan ketika membeli barang yang anda inginkan tersebut ?
- Sangat kecewa
 - Kecewa
 - Biasa saja
 - Puas
 - Sangat Puas
23. Apakah ada rasa kepuasan setelah anda memiliki barang tersebut ?
- Ya
 - Tidak
24. Alasan apakah yang membuat anda mengambil keputusan untuk membeli barang tersebut ?
- Barangnya Limited Edition
 - Karena tergiur dengan bonus yang ditawarkan
 - Lainnya, sebutkan
25. Menurut anda, bagaimanakah pola konsumsi yang dilakukan oleh seseorang yang menyukai musik korea tersebut ? jelaskan pendapat anda !
- Alasan :
-
-

Yogyakarta, January 2012

(.....)

DAFTAR HASIL LEMBAR KUESIONER

No	No Res	Umur	Pddkn	Pdptan	C	APC	X ₁			X ₂			X ₃	X ₄			C_Hiburan
							No 10	No 11	\bar{X}_1	No 14	No 15	\bar{X}_2		No 22	No 23	\bar{X}_4	
1	51	20	3	700000	700000	1.00	3	1	2.67	1	1	1	2	3	0	1.5	100000
2	46	20	3	300000	300000	1.00	3	1	2.67	1	1	1	2	3	0	1.5	0
3	64	21	3	600000	500000	0.83	7	2	5.83	1	1	1	3	4	1	3.25	50000
4	74	19	3	600000	260000	0.43	3	1	2.67	1	1	1	2	3	0	1.5	0
5	75	22	3	500000	330000	0.66	3	2	3.83	1	1	1	2	4	0	2	0
6	48	18	2	500000	330000	0.66	7	2	5.83	1	1	1	2	3	0	1.5	0
7	49	19	3	700000	390000	0.56	3	2	3.83	1	0	0.5	2	3	0	1.5	20000
8	63	20	3	800000	770000	0.96	6	2	5.33	1	1	1	3	4	1	3.25	20000
9	62	20	3	1000000	1100000	1.10	4	2	4.33	1	1	1	3	4	1	3.25	100000
10	47	21	3	500000	500000	1.00	5	3	6.00	1	1	1	3	4	1	3.25	70000
11	73	14	1	120000	98000	0.82	4	3	5.50	1	1	1	3	4	1	3.25	0
12	56	20	3	750000	680000	0.91	5	2	4.83	0	1	0.5	2	3	0	1.5	0
13	55	20	3	600000	750000	1.25	1	2	2.83	1	1	1	2	3	0	1.5	0
14	53	20	3	650000	750000	1.15	3	1	2.67	1	1	1	2	3	0	1.5	50000
15	54	21	3	1000000	1000000	1.00	1	1	1.67	1	0	0.5	2	3	0	1.5	50000
16	71	19	3	201000	930000	4.63	3	2	3.83	0	0	0	2	4	1	3.25	50000
17	57	23	3	2000000	1290000	0.65	3	1	2.67	1	0	0.5	2	3	0	1.5	100000
18	58	24	3	1000000	1200000	1.20	5	3	6.00	1	1	1	2	3	1	2.75	0
19	52	14	1	275000	180000	0.65	1	3	4.00	0	1	0.5	3	5	1	3.75	0
20	69	19	3	300000	300000	1.00	5	2	4.83	1	1	1	2	4	1	3.25	0
21	68	20	3	600000	320000	0.53	7	3	7.00	0	1	0.5	3	5	1	3.75	0
22	70	20	3	850000	1400000	1.65	7	3	7.00	1	1	1	4	5	1	3.75	50000
23	66	17	2	200000	350000	1.75	7	3	7.00	0	1	0.5	3	3	0	1.5	50000
24	67	17	2	350000	480000	1.37	7	3	7.00	1	1	1	2	3	0	1.5	50000
25	65	17	2	200000	450000	2.25	7	3	7.00	1	1	1	2	4	1	3.25	50000
26	60	17	2	300000	785000	2.62	7	2	5.83	0	1	0.5	4	5	1	3.75	50000

27	85	21	3	800000	300000	0.38	6	3	6.50	1	0	0.5	3	3	0	1.5	0
28	86	18	2	250000	220000	0.88	6	3	6.50	1	1	1	3	4	1	3.25	0
29	88	18	2	250000	270000	1.08	5	2	4.83	1	0	0.5	3	4	1	3.25	20000
30	1	20	3	1500000	1220000	0.81	7	2	5.83	1	1	1	3	4	1	3.25	150000
31	39	20	3	1300000	1200000	0.92	1	1	1.67	0	1	0.5	2	3	0	1.5	100000
32	38	20	3	1500000	1250000	0.83	1	2	2.83	0	1	0.5	2	3	1	2.75	100000
33	37	20	3	500000	520000	1.04	1	1	1.67	0	1	0.5	2	3	0	1.5	0
34	35	20	3	600000	600000	1.00	3	1	2.67	0	1	0.5	2	3	0	1.5	0
35	34	20	3	1200000	900000	0.75	5	2	4.83	0	1	0.5	3	4	1	3.25	50000
36	32	21	3	800000	800000	1.00	4	2	4.33	1	1	1	2	3	0	1.5	50000
37	33	20	3	1000000	830000	0.83	3	1	2.67	1	1	1	2	3	0	1.5	30000
38	43	21	3	600000	675000	1.13	7	2	5.83	0	1	0.5	2	4	1	3.25	200000
39	42	19	3	1000000	885000	0.89	7	1	4.67	1	1	1	2	3	1	2.75	0
40	41	20	3	500000	500000	1.00	2	2	3.33	1	1	1	2	3	0	1.5	0
41	40	20	3	800000	900000	1.13	7	1	4.67	0	1	0.5	4	5	1	3.75	250000
42	5	16	3	400000	600000	1.50	7	3	7.00	0	1	0.5	3	4	1	3.25	200000
43	4	21	3	1500000	1150000	0.77	7	3	7.00	0	1	0.5	3	4	1	3.25	350000
44	3	22	3	1500000	1450000	0.97	1	1	1.67	1	1	1	2	3	0	1.5	100000
45	2	20	3	900000	920000	1.02	1	1	1.67	0	0	0	2	3	0	1.5	100000
46	10	18	3	370000	300000	0.81	1	1	1.67	0	0	0	2	3	0	1.5	60000
47	11	18	3	800000	530000	0.66	3	2	3.83	1	1	1	2	3	0	1.5	0
48	18	19	3	400000	400000	1.00	7	3	7.00	0	1	0.5	3	4	1	3.25	60000
49	21	18	3	1000000	1000000	1.00	2	3	4.50	1	1	1	2	3	0	1.5	0
50	22	19	3	1200000	650000	0.54	2	2	3.33	0	0	0	3	4	1	3.25	50000
51	26	19	3	800000	655000	0.82	1	1	1.67	0	1	0.5	2	3	1	2.75	50000
52	27	18	3	600000	685000	1.14	1	1	1.67	0	0	0	2	3	0	1.5	0
53	8	18	3	1200000	1130000	0.94	3	1	2.67	0	1	0.5	2	1	0	0.5	0
54	31	17	2	700000	600000	0.86	3	1	2.67	0	1	0.5	2	3	0	1.5	50000
55	6	18	2	600000	600000	1.00	3	2	3.83	1	1	1	2	3	0	1.5	0

56	72	20	3	300000	450000	1.50	7	3	7.00	0	1	0.5	2	4	1	3.25	0
57	59	20	3	650000	350000	0.54	7	3	7.00	0	1	0.5	2	4	1	3.25	200000
58	61	19	3	600000	350000	0.58	7	3	7.00	1	1	1	3	4	1	3.25	0
59	84	21	3	1000000	850000	0.85	2	1	2.17	1	1	1	3	4	1	3.25	100000
60	36	18	3	800000	800000	1.00	5	3	6.00	1	1	1	2	3	1	2.75	115000
61	14	18	3	350000	200000	0.57	5	2	4.83	1	1	1	2	3	1	2.75	0
62	19	19	3	1000000	450000	0.45	3	1	2.67	0	1	0.5	2	4	1	3.25	50000
63	9	18	3	650000	450000	0.69	1	1	1.67	1	1	1	2	3	0	1.5	50000
64	87	17	2	450000	615000	1.37	1	1	1.67	0	1	0.5	2	3	0	1.5	0
65	32	16	2	500000	500000	1.00	1	1	1.67	0	1	0.5	2	3	0	1.5	65000
66	7	17	2	1500000	1050000	0.70	4	3	5.50	1	1	1	2	3	0	1.5	0
67	45	21	3	300000	300000	1.00	2	2	3.33	0	1	0.5	2	3	1	2.75	0
68	44	19	3	500000	800000	1.60	7	2	5.83	0	1	0.5	3	5	1	3.75	300000

KETERANGAN :

- Pnddkn : Pendidikan
- Pndptan : Pendapatan atau uang saku perbulan responden
- C : Total Konsumsi perbulan
- APC : Rata-rata pengeluaran untuk konsumsi
- C_Hiburan : Pengeluaran Konsumsi terhadap hiburan
- X₁ : Kebiasaan atau Hobby
 - No 10 Skala 1-3 : Tidak Suka, Skala 4-7 : Suka
 - No 11 Skala 1 : Tidak suka, Skala 2 : Terkadang atau jarang, Skala 3 : Sangat Suka
- X₂ : Lingkungan
 - No 14, 1 : Berpengaruh, 0 : Tidak Berpengaruh
 - No 15, 1 : Berpengaruh, 0 : Tidak Berpengaruh
- X₃ : Harga Diri
 - Skala 1 : Malu, Skala 2 : Biasa Saja, Skala 3 : Bangga, Skala 4 : Sangat Bangga
- X₄ : Tingkat Kepuasan
 - No 22, Skala 1 : Sangat Kecewa, Skala 2 : Kecewa, Skala 3 : Biasa Saja, Skala 4 : Puas, Skala 5 : Sangat Puas
 - No 23, 1 : Puas, 0 : Tidak Puas

Hasil Regresi Model 1

Dependent Variable: APC

Method: Least Squares

Date: 02/13/12 Time: 15:47

Sample: 1 68

Included observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.931838	1.157244	2.533467	0.0141
PDDKN	-0.403800	0.258424	-1.562544	0.1237
UMUR	-0.068082	0.072711	-0.936326	0.3531
X1A	-0.105954	0.052164	-2.031178	0.0469
X1B	0.153549	0.136905	1.121573	0.2667
X2A	0.193146	0.176383	1.095036	0.2781
X2B	-0.105878	0.241766	-0.437937	0.6631
X3	-0.036338	0.226180	-0.160660	0.8729
X4A	0.165569	0.205809	0.804481	0.4245
X4B	0.196290	0.247186	0.794100	0.4304
Y	3.61E-07	2.52E-07	1.433414	0.1572
R-squared	0.263431	Mean dependent var		1.246188
Adjusted R-squared	0.134208	S.D. dependent var		0.716513
S.E. of regression	0.666701	Akaike info criterion		2.174122
Sum squared resid	25.33591	Schwarz criterion		2.533160
Log likelihood	-62.92014	F-statistic		2.038582
Durbin-Watson stat	1.824425	Prob(F-statistic)		0.045652

Hasil Regresi Model II

Dependent Variable: CONSUME

Method: Least Squares

Date: 02/13/12 Time: 15:48

Sample: 1 68

Included observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-307504.8	373421.1	-0.823480	0.4137
PDDKN	20847.94	83388.78	0.250009	0.8035
UMUR	18815.98	23462.64	0.801955	0.4259
X1A	-1465.189	16832.29	-0.087046	0.9309
X1B	-16016.94	44176.83	-0.362564	0.7183
X2A	-37440.54	56915.66	-0.657825	0.5133
X2B	63979.26	78013.52	0.820105	0.4156
X3	78304.55	72983.97	1.072901	0.2878
X4A	-23145.58	66410.72	-0.348522	0.7287
X4B	-2468.881	79762.29	-0.030953	0.9754
Y	0.620658	0.081344	7.630049	0.0000
R-squared	0.647713	Mean dependent var		657279.4
Adjusted R-squared	0.585908	S.D. dependent var		334315.4
S.E. of regression	215131.9	Akaike info criterion		27.54296
Sum squared resid	2.64E+12	Schwarz criterion		27.90200
Log likelihood	-925.4608	F-statistic		10.47997
Durbin-Watson stat	1.913955	Prob(F-statistic)		0.000000

الجامعة الإسلامية
البحرينية

Hasil Regresi Model III

Dependent Variable: C_HIB

Method: Least Squares

Date: 02/13/12 Time: 15:48

Sample: 1 68

Included observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-104624.5	105866.1	-0.988272	0.3272
PDDKN	24167.45	23640.99	1.022269	0.3110
UMUR	-4019.236	6651.736	-0.604239	0.5481
X1A	10839.08	4772.010	2.271387	0.0269
X1B	-12965.11	12524.28	-1.035199	0.3049
X2A	-41106.32	16135.78	-2.547527	0.0136
X2B	3755.080	22117.09	0.169782	0.8658
X3	-8248.723	20691.19	-0.398659	0.6916
X4A	39636.18	18827.66	2.105211	0.0397
X4B	-5678.539	22612.87	-0.251120	0.8026
Y	0.076434	0.023061	3.314398	0.0016
R-squared	0.421842	Mean dependent var		54558.82
Adjusted R-squared	0.320411	S.D. dependent var		73984.34
S.E. of regression	60990.61	Akaike info criterion		25.02190
Sum squared resid	2.12E+11	Schwarz criterion		25.38094
Log likelihood	-839.7446	F-statistic		4.158901
Durbin-Watson stat	1.570283	Prob(F-statistic)		0.000244

الجامعة الإسلامية
البحرينية

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.514438	Prob. F(4,53)	0.725381
Obs*R-squared	2.541461	Prob. Chi-Square(4)	0.637227

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/14/12 Time: 00:06

Sample: 1 68

Included observations: 68

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-44821.82	115354.9	-0.388556	0.6992
PDDKN	5525.116	25332.44	0.218104	0.8282
UMUR	868.2588	6952.695	0.124881	0.9011
X1A	-1957.761	5636.994	-0.347306	0.7297
X1B	4181.816	13234.15	0.315987	0.7533
X2A	-721.2852	16770.49	-0.043009	0.9659
X2B	4015.021	22730.67	0.176635	0.8605
X3	9690.392	22811.76	0.424798	0.6727
X4A	-705.0249	19452.25	-0.036244	0.9712
X4B	-8193.408	24324.91	-0.336832	0.7376
Y	-0.008788	0.025501	-0.344598	0.7318
RESID(-1)	0.193350	0.158088	1.223054	0.2267
RESID(-2)	0.082488	0.159868	0.515974	0.6080
RESID(-3)	-0.061028	0.160578	-0.380053	0.7054
RESID(-4)	-0.060993	0.178922	-0.340894	0.7345

R-squared	0.037374	Mean dependent var	5.56E-11
Adjusted R-squared	-0.216904	S.D. dependent var	56255.24
S.E. of regression	62057.06	Akaike info criterion	25.10146
Sum squared resid	2.04E+11	Schwarz criterion	25.59105
Log likelihood	-838.4495	F-statistic	0.146982
Durbin-Watson stat	1.888067	Prob(F-statistic)	0.999833

Dummy X₁

Dependent Variable: C_HIB

Method: Least Squares

Date: 02/14/12 Time: 00:32

Sample: 1 68

Included observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15361.08	98567.01	0.155844	0.8767
PDDKN	27503.96	24890.38	1.105004	0.2734
UMUR	-6078.371	6944.826	-0.875237	0.3848
X1A	14450.81	4558.652	3.169974	0.0024
X1B	-12821.51	13249.04	-0.967731	0.3369
Y	0.064080	0.024190	2.649041	0.0102

R-squared	0.240977	Mean dependent var	54558.82
Adjusted R-squared	0.179766	S.D. dependent var	73984.34
S.E. of regression	67005.23	Akaike info criterion	25.14703
Sum squared resid	2.78E+11	Schwarz criterion	25.34287
Log likelihood	-848.9989	F-statistic	3.936800
Durbin-Watson stat	1.654122	Prob(F-statistic)	0.003650

Dummy X₂

Dependent Variable: C_HIB

Method: Least Squares

Date: 02/14/12 Time: 00:34

Sample: 1 68

Included observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47008.78	99834.03	-0.470869	0.6394
PDDKN	15303.72	25313.04	0.604578	0.5477
UMUR	1616.992	7229.966	0.223651	0.8238
X2A	-49139.14	17238.09	-2.850615	0.0059
X2B	22855.82	23582.00	0.969206	0.3362
Y	0.050498	0.024094	2.095892	0.0402

R-squared	0.213292	Mean dependent var	54558.82
Adjusted R-squared	0.149847	S.D. dependent var	73984.34
S.E. of regression	68216.32	Akaike info criterion	25.18285
Sum squared resid	2.89E+11	Schwarz criterion	25.37869
Log likelihood	-850.2170	F-statistic	3.361874
Durbin-Watson stat	1.412118	Prob(F-statistic)	0.009451

Dummy X₄

Dependent Variable: C_HIB

Method: Least Squares

Date: 02/14/12 Time: 00:35

Sample: 1 68

Included observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-131716.4	99841.20	-1.319259	0.1919
PDDKN	39162.52	23869.23	1.640712	0.1059
UMUR	-6878.832	6686.048	-1.028834	0.3076
X4A	44686.67	15847.79	2.819741	0.0064
X4B	6351.867	22093.33	0.287502	0.7747
Y	0.070974	0.023222	3.056364	0.0033

R-squared	0.305955	Mean dependent var	54558.82
Adjusted R-squared	0.249983	S.D. dependent var	73984.34
S.E. of regression	64073.03	Akaike info criterion	25.05753
Sum squared resid	2.55E+11	Schwarz criterion	25.25337
Log likelihood	-845.9561	F-statistic	5.466271
Durbin-Watson stat	1.501179	Prob(F-statistic)	0.000313